

STRATEGI POLITIK PEMENANGAN MOHAMMAD IDRIS

DALAM PEMILIHAN UMUM WALIKOTA DEPOK 2020

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1



Disusun Oleh

Muhammad Rafi Sirajuddin

NIM: 1806016037

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Ibu Dekan
Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik
UINWalisongo
Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Muhammad Rafi Sirajuddin
NIM : 1806016037
Jurusan : Ilmu Politik
Judul : Strategi Politik Pemenangan Mohammad Idris Dalam Pemilihan Umum Walikota Depok 2020

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diajukan untuk diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Desember 2022

Pembimbing,



Muhammad Mahsun, M.A

SKRIPSI
STRATEGI POLITIK PEMENANGAN MOHAMMAD IDRIS DALAM PEMILIHAN
UMUM WALIKOTA DEPOK 2020

Disusun Oleh

Muhammad Rafi Sirajuddin

1806016037

Telah dipertahankan di depan majlis penguji skripsi pada tanggal 28 Desember 2022 dan telah dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji

Ketua



Dr. Tolkhatul Khoir, M.Ag

Sekretaris

Muhammad Mahsun, M.A

Penguji I

Rofiq, M.Si

Pembimbing I

Muhammad Mahsun, M.A

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya Muhammad Rafi Sirajuddin menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Strategi Politik Pemenangan Mohammad Idris dalam Pemilihan Umum Walikota Depok 2020” merupakan hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi serta lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Desember 2022

Yang menyatakan,

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to be the initials 'MR' followed by a flourish.

Muhammad Rafi Sirajuddin

NIM. 1806016037

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Puji serta Syukur Saya ucapkan kehadiran Allah SWT, atas ridho serta keberkahannya sehingga penulis senantiasa sehat dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Strategi Politik Pemenangan Mohammad Idris dalam Pemilihan Umum Walikota Depok 2020”. Shalawat serta salam teriring kepada baginda Rasulullah yang senantiasa menjadi inspirasi untuk kita semua para muslimin.

Setelah panjangnya perjalanan panjang penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, setelah banyaknya rintangan yang sulit bagi penulis untuk dihadapi, tidak bisa disangkal bahwa penulis adalah sosok yang sangat kecil di dunia ini sehingga penulis menyadari tidak mungkin skripsi ini selesai tanpa adanya bantuan, dukungan serta bimbingan selama menyelesaikan studi akhir ini.

Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih banyak sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Tufiq M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Misbah Zulfa Elizabeth M.Hum atas segala ilmu yang diberikan dalam bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini
3. Kepala Jurusan Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo Semarang, yang juga merupakan Dosen Wali Akademik penulis, Bapak Nur Syamsudin M.Si yang telah memberikan dukungan kepada penulis serta saran untuk menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini
4. Sekretaris Jurusan Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo Semarang, Bapak Muhammad Mahsun M.A yang juga sekaligus merupakan Dosen Pembimbing skripsi penulis, tanpa arahan dan masukan Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik

5. Segenap jajaran dosen Fisip UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu serta bimbingan sehingga penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang diberikan ke dalam penyusunan serta penulisan skripsi yang penulis lakukan
6. Segenap jajaran tenaga pendidikan dan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membantu memperlancar segala keperluan penulis dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini
7. Ayah nomor satu sedunia, Muhammad Saladin Terimakasih banyak atas segala doa, keringat dan usaha serta kasih sayang yang ayah berikan selama ini, tanpa ayah Rafi bukanlah apa apa di dunia ini
8. Bunda nomor satu sedunia, Maziah Malik Ibrahim Terimakasih banyak atas segala doa, keringat dan air mata serta kasih sayang yang bunda berikan, terimakasih telah menjadi Ibu, sahabat serta pendengar terbaik yang dapat menerima masukan serta memberikan saran Ketika Rafi kesulitan baik dalam melangkah di kehidupan dan juga penulisan skripsi ini
9. Kedua adik tercinta, Taskia Sofi Aulia dan Raihanah Kamilia terimakasih banyak atas segala support yang diberikan dan mau mendengar segala keluh kesah Ketika penulis sedang mengalami kesulitan dalam penulisan skripsi ini, terimakasih telah menyejukkan hati penulis dengan penuh tawa
10. Bapak Marzuki, Bapak Suwarno, Bapak Kusnandar, Bapak Bobby serta Ustadz Agus dan Ustadz Agung Cahyadi selaku informan utama penulis yang telah mau direpotkan menyisihkan waktunya untuk memberikan segala informasi yang dibutuhkan penulis sehingga penulis dapat Menyusun serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
11. Yunita Elvianti dan Farhan Maulana Akbar selaku teman terdekat penulis, terimakasih telah menjadi teman terbaik, terimakasih sudah mau memberikan waktu dan direpotkan menjadi teman keluh kesah sejak awal perkuliahan hingga tugas akhir skripsi ini selesai dengan segala saran dan masukannya. Irvan Nur Cahyo terimakasih telah menjadi teman terbaik penulis yang mau direpotkan penulis baik secara sadar maupun tidak sadar

semoga Irvan ikhlas dengan segala bantuannya, kehidupan di Semarang menjadi lebih baik, Handika Reksa yang telah menjadi teman support terbaik sebagai teman satu dosen pembimbing, terimakasih atas bantuan masukan serta support yang diberikan.

12. Serta Segala pihak yang membantu dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis sudah mencoba yang terbaik untuk menuliskan penelitian ilmiah ini. Kritik serta saran akan selalu penulis harapkan demi tercapainya hal terbaik dari penelitian ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih banyak atas segala perhatian yang diberikan.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Dengan mengucapkan segala rasa syukur kepada Allah SWT

Saya Persembahkan Skripsi ini kepada dua orang terhebat dan terbaik dalam hidup saya, Ayah Saladin dan Ibunda Maziah Malik yang selalu senantiasa memberikan seluruh doa dan dukungan berarti dalam setiap Langkah kehidupan

Untuk Dosen Pembimbing saya Bapak Muhammad Mahsu, M.A yang telah memberikan dukungan, arahan, bimbingan serta motivasi

Serta Almamater Tercinta UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Politik yang telah menyediakan wadah untuk saya belajar serta berkembang dalam Pendidikan hingga titik sejauh ini.

MOTTO

何事も、成し遂げるまではいつも不可能に見える

Nanigatomo, nashitogeru made wa itsumo fukanou ni mieru

“Everything seems impossible until it’s done”

ABSTRAK

Pada tahun 2020, pemerintah Kota Indonesia kembali menyelenggarakan pemilukada serentak yang ketiga, setelah sebelumnya dilaksanakan pada tahun 2017 dan 2018. Salah satu daerah yang turut ikut serta menyelenggarakan adalah Kota Depok yang merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat. dimana di dalam pilkada Kota Depok terdapat tokoh Mohammad Idris, seorang calon kandidat petahana yang maju berkontestasi di dalam Pilkada Kota Depok tahun 2020. Akan tetapi dalam upaya maju kembalinya Mohammad Idris tidak memiliki banyak dukungan, dimana total perolehan dukungan yang dimiliki hanya sebanyak 3 partai politik dan 17 kursi DPRD Kota Depok melawan Pradi supriatna yang memiliki dukungan 12 partai dan 32 kursi DPRD Kota Depok. melihat kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melihat bagaimana strategi yang dilakukan oleh Mohammad Idris dalam upaya memenangkan kontestasi pada Pilkada Kota Depok 2020.

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus untuk menjelaskan serta melihat bagaimana strategi pemenangan yang dilakukan Mohammad Idris dalam membentuk Mesin Politik guna memobilisasikan suara masyarakat pada pilkada kontestasi pilkada Kota Depok. data diperoleh melalui wawancara serta dokumentasi serta menggunakan studi literatur dari catatan-catatan terkit dengan pemenangan. Kemudian data dianalisis guna untuk menggambarkan strategi yang dilakukan dari data yang didapatkan dari lapangan serta dikaitikan dengan menggunakan teori politik yang relevan dengan penelitian, dimana dalam hal ini penelitian menggunakan teori mesin politik dan politik patronase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. dalam membentuk mesin politik Mohammad Idris terdiri dari Jaringan Formal yang digunakan untuk membentuk tim pemenangan tingkat kota dengan melibatkan anggota partai politik dan tokoh non partai politik serta Jaringan Informal yang digunakan

untuk membentuk tim sukses di akar rumput dengan melibatkan relawan, Tokoh Masyarakat dan Organisasi Masyarakat 2. Dalam memobilisasi suara masyarakat Mohammad Idris menggunakan Isu Politik, pendekatan *Door to door*, kegiatan masyarakat serta Media Sosial. 3. Mohammad Idris menggunakan patronase politik, dimana alat tukar tersebut berupa pemberian program kepada anggota pemenangan sebagai pemeliharaan serta barang-barang kepada calon pemilih sebagai alat nilai tukar.

Kata Kunci: Pemenangan Petahana, Pilkada, Mesin Politik.

ABSTRACT

In 2020, the Indonesian government will again hold the third simultaneous post-conflict local election, after previously being held in 2017 and 2018. One of the areas that took part in holding it was Depok, which is part of West Java Province. where in Depok elections there was a figure of Mohammad Idris, an incumbent candidate who contested for the 2020 Depok Regional Head Elections . However, in an effort to run again Mohammad Idris did not have much support, where the total support gained was only 3 political parties and 17 seats in the Depok Provincial Legislative Council against Pradi supriatna who has the support of 12 parties and 32 seats in Depok Provincial Legislative Council. Seeing these conditions prompted researchers to look at the strategy carried out by Mohammad Idris in an effort to win the contestation in the 2020 Depok Regional Head Election.

This study uses a Qualitative Method with a Case Study Approach to explain and see how the winning strategy was carried out by Mohammad Idris in forming a Political Machine to mobilize people's voices in the regional elections for Depok Regional Head Elections. data obtained through interviews and documentation as well as using literature studies from records related to winnings. Then the data is analyzed in order to describe the strategy carried out from the data obtained from the field and associated with the use of political theory that is relevant to the research, in which case the research uses the theory of political machinery and patronage politics.

The results of this study indicate that 1. in forming a political machine Mohammad Idris consists of a Formal Network which is used to form a city-level winning team by involving members of political parties and non-political party figures as well as an Informal Network which is used to form a success team at the grassroots by involving volunteers , Community Leaders and Community Organizations 2. In mobilizing the voice of the

people, Mohammad Idris uses political issues, door to door approaches, community activities and social media. 3. Mohammad Idris uses political patronage, where the medium of exchange is in the form of giving programs to winning members as maintenance and goods to prospective voters as a means of exchange.

Keywords: *Winning Incumbents, Local Elections, Political Machine, Politics.*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	I
SKRIPSI	II
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	III
KATA PENGANTAR.....	IV
PERSEMBAHAN	VII
ABSTRAK	IX
ABSTRACT	XI
DAFTAR ISI.....	XIII
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XVI
DAFTAR LAMPIRAN	XVII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. TUJUAN PENELITIAN.....	4
D. MANFAAT PENELITIAN	4
E. TINJAUAN PUSTAKA	4
F. METODE PENELITIAN	8
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	13
BAB II MESIN POLITIK DAN STRATEGI PETAHANA	15
A. Mesin Politik.....	15
B. Strategi Pemenangan Petahana	19
BAB III LANDSCAPE KOTA DEPOK DAN DINAMIKA PILKADA 2020	28
A. Gambaran Lengkap Kota Depok	28
1. Kondisi Geografis dan Demografis Kota Depok	28
2. Kondisi Sosial dan budaya	32
3. Kondisi Ekonomi.....	33
4. Dinamika Politik Kota Depok	34
B. Dinamika Pilkada Kota Depok 2020.....	44
C. Profil Mohammad Idris.....	50
BAB IV STRATEGI MOHAMMAD IDRIS DALAM MEMBENTUK MESIN POLITIK	52
1. Jaringan Mesin Politik Formal.....	54

2.	Jaringan Mesin Politik Informal	59
3.	Konsolidasi Mesin Politik.....	64
BAB V	STRATEGI MOHAMMAD IDRIS DALAM MOBILISASI SUARA PEMILIH	66
A.	Isu Isu Politik Pada Pilkada Kota Depok 2020	66
B.	<i>Mobilisasi</i> Idris Bergerak dan Forum Tunas Negara	68
1.	Gerakan <i>Door to door</i> Idris Bergerak dan kegiatan bantuan masyarakat Forum Tunas Negara	68
2.	<i>Club goods</i> sebagai alternatif pengganti Politik Uang	71
C.	Acara Subuh Berjamaah dan Majelis ta'lim.....	72
D.	Pemanfaatan Jaringan Media Sosial.....	75
BAB VI	PENUTUP	80
A.	KESIMPULAN	80
B.	SARAN	82
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan Di Kota Depok, 2020. Sumber Kota Depok Dalam Angka 2020 dan BPS Kota Depok 2020	29
Tabel 2 Distribusi Kota Depok Berdasarkan Umur Pada Tahun 2020. Sumber Badan Pusat Statistik Kota Depok 2020	30
Tabel 3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Depok Berdasarkan Kegiatan Tahun 2020. Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Depok 2020.....	30
Tabel 4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Depok Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020.....	31
Tabel 5 Jumlah Penduduk Kota Depok Berdasarkan Agama Yang Dianut 2020. Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2020 dengan sedikit Penyesuaian.....	31
Tabel 6 Jumlah Kursi DPRD Kota Depok Periode Pemilihan Legislatif 2009-2014. Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kota Depok.....	40
Tabel 7 Jumlah Kursi DPRD Kota Depok Periode Pemilihan Legislatif 2014-2019. Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kota Depok.....	42
Tabel 8 Jumlah Kursi DPRD Kota Depok Periode Pemilihan Legislatif 2019-2024. Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kota Depok.....	44
Tabel 9 Struktur Tim inti Pemenangan Mohammad Idris di tingkat Kota.	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penetapan Nomor Urut Pasangan Calon.	47
Gambar 2 Proses Debat Pilkada Kota Depok 2020	49
Gambar 3 Jaringan Mesin Politik Mohammad Idris.	56
Gambar 4 Organisasi Masyarakat Jaringan Rumah Relawan Idris.....	62
Gambar 5 Stiker dan desain baju yang diberikan kepada masyarakat Kota Depok Ketika proses mobilisasi berlangsung.....	70
Gambar 6 Acara Subuh Berjamaah. Sumber:beritadepok.go.id	73
Gambar 7 Akun Media Sosial Tim Sukses Mohammad Idris.....	75
Gambar 8 Konten Janji Kampanye Mohammad Idris-Imam Budi Hartono	76
Gambar 9 Konten Video Iklan Sosialisasi Kartu Depok Sejahtera.....	77
Gambar 10 Konten Pencapaian Mohammad Idris	77
Gambar 11 Akun Organisasi Masyarakat Pendukung Pemenangan Mohammad Idris	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi.....	88
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada tahun 2020 pemerintah Indonesia kembali menyelenggarakan pemilukada secara serentak yang ketiga, setelah sebelumnya dilaksanakan pada tahun 2017 dan 2018. Dalam pelaksanaannya pilkada kali ini dilaksanakan pada Sembilan provinsi, 224 Kabupaten dan 37 kota di Indonesia, salah satu daerah yang menyelenggarakan pilkada pada tahun 2020 adalah Kota Depok, Provinsi Jawa Barat.

Dalam pelaksanaannya, Pilkada Kota Depok kali ini kembali diikuti oleh Mohammad Idris, selaku kandidat petahana yang berpasangan dengan Imam Budi Hartono, selaku mantan ketua komisi IV bidang pembangunan DPRD Jawa Barat, yang bersaing dengan Pradi Supriatna, selaku mantan Wakil Walikota periode sebelumnya yang berpasangan dengan Afifah Alia. Pasangan Imam-Idris ini didukung oleh tiga partai politik dan 17 Kursi di DPRD Kota Depok dengan persentase dukungan menyentuh 40% yang berasal dari PKS, Demokrat dan PPP serta di dukung Partai Berkarya selaku partai di luar parlemen dengan membentuk *Koalisi Tertata Adil Sejahtera* (Mantalean, 2020). Sedangkan pasangan Pradi-Afifah didukung oleh 12 partai yang terdiri dari enam partai politik dan 32 Kursi di DPRD Kota Depok dengan persentase dukungan menyentuh 65% yang berasal dari Gerindra, PDI Perjuangan, Golongan Karya, PSI, PKB, PAN serta didukung enam partai di luar parlemen yang berasal dari Perindo, NasDem, Hanura, PBB, PKPI, Garuda dan Gelora yang membentuk *Koalisi Depok Bangkit* (Dewi, 2020).

Setelah dilakukan pemungutan suara Pilkada Walikota Depok 2020, berdasarkan hasil akhir melalui komisi pemilihan kota umum Depok yang dilakukan dalam rapat pleno terbuka rekapitulasi hasil penghitungan suara tingkat kota, maka hasil akhir yang didapatkan adalah Pilkada tahun ini

dimenangkan oleh pasangan Mohammad Idris-Imam Budi Hartono dengan perolehan suara sebanyak 415.657 (55,54%), mengalahkan perolehan suara Pasangan Pradi Supriatna-Afifah Alia dengan perolehan suara sebanyak 332.689 (44.46%)(Priatmojo & Darmawan, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat fenomena menarik pada Pilkada Walikota Depok kali ini dimana Mohammad Idris selaku kandidat petahana hanya didukung sedikit partai dalam upaya melanjutkan dua periode. Hal tersebut disebabkan tidak ditemukannya perubahan secara signifikan terhadap Kota Depok pada periode pemerintahan pertama, permasalahan yang tidak kunjung tuntas di atasi seperti banjir, hancurnya tanggul di beberapa wilayah Kota Depok, jalan berlubang serta kemacetan menjadikan penyebab sedikitnya dukungan Kota Depok dibawah pemerintahan Mohammad Idris untuk periode selanjutnya(Amelia, 2020). Walaupun terdapat beberapa faktor yang berpotensi memperkecil kemungkinan suksesnya pemilu, Mohammad Idris berhasil memenangkan Pilkada Walikota Depok dan berhak menjadi Walikota Depok untuk masa bakti periode 2021-2026.

Oleh karena itu Studi ini ingin mengkaji bagaimana strategi yang digunakan oleh Mohammad Idris dalam memenangkan pemilihan Walikota Depok tahun 2020. Studi tentang strategi kandidat petahana di dalam Pilkada bukan lah yang baru. Dimana terdapat sejumlah sarjana politik sebelumnya yang sudah melakukan kajian yang serupa. Dalam kajian-kajian tersebut ditemukan bahwa kemenangan kandidat petahana dipengaruhi oleh pembentukan modal politik melalui penggunaan platform media massa untuk menjaring seluruh lapisan masyarakat, penggunaan strategi defensif untuk mempertahankan pendukung yang ada dan strategi ofensif untuk menarik pendukung baru melalui pemilihan background kandidat serta pencapaian selama masa pemerintahan guna membentuk citra yang diinginkan masyarakat dengan metode kampanye *door to door* untuk meminimalisir terjadinya *swing voter* yang dilakukan oleh lawan politik, pemanfaatan modal sosial dengan menggandeng tokoh berpengaruh dan

pemanfaatan koneksi untuk membentuk kekuatan politik (Alhidayah 2020; Ghufron 2017; Khoiron 2018; Yuniagma dkk 2021).

Kajian-Kajian penelitian di atas memfokuskan kepada pembahasan bagaimana strategi dan marketing politik yang dilakukan kandidat petahana dalam menyukseskan Pilkada. Namun, kajian di atas belum meletakkan fokus kajian yang lebih luas terkait bagaimana strategi pembentukan massa pendukung kandidat petahana sehingga dapat memenangkan konstelasi politik dalam memperebutkan jabatan kepala daerah. Pembentukan massa pendukung adalah salah satu bagian penting dalam proses pemenangan pemilu, dengan terbentuknya massa pendukung yang baik hal tersebut berpengaruh terhadap arah kemenangan seorang kandidat melalui program strategi yang dijalankan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melengkapi kajian tersebut dengan mencoba mengkaji bagaimana strategi pembentukan mesin politik yang dijalankan serta bentuk-bentuk mobilisasi pemilih yang dilakukan guna menyukseskan pemilu pada Pilkada Walikota Depok 2020.

Kajian ini penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait bagaimana strategi yang dilakukan para petahana untuk tetap eksis serta besarnya pengaruh politik identitas partai dalam mendukung bertahannya kekuasaan petahana di dalam politik lokal, juga guna melengkapi literatur yang mengkaji studi pemenangan politik melalui pembahasan bagaimana pembentukan mesin politik dan mobilisasi pemilih sangat berperan penting dalam kesuksesan seorang kandidat dalam pemilihan umum.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan penelitian yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Mohammad Idris membangun Struktur tim sukses untuk mendukung kemenangan dalam Pilkada Walikota Depok 2020?

2. Bagaimana strategi Mohammad Idris dalam memobilisasi dukungan pemilih dalam Pilkada Walikota Depok 2020?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan permasalahan yang sudah dipilih, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Mohammad Idris dalam membentuk tim pemenangan Pilkada Walikota Depok 2020
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan Mohammad Idris dalam melakukan mobilisasi pemilih pada Pilkada Walikota Depok 2020

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini terdapat dua manfaat yang nantinya akan didapatkan diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi kepada penulisan ilmiah dimasa depan pada mata objek yang sama, yaitu terkait strategi pemenangan pemilihan umum, khususnya membahas strategi Mohammad Idris dalam membentuk tim pemenangan pemilihan umum 2020

2. Manfaat praktis

Penulisan ini diharapkan dapat menggambarkan dengan baik proses politik demokrasi berdasarkan pelaksanaan Pilkada Walikota Depok dengan kaitannya dalam strategi pemenangan pemilihan umum

E. TINJAUAN PUSTAKA

Guna membantu penelitian ini, penulis merujuk kepada beberapa kajian ilmiah yang dilakukan sebelumnya, dalam penelitian terdapat beberapa kajian yang membahas strategi politik pemenangan dalam pemilihan umum, dari beberapa kajian tersebut penulis mengelompokkan kajian kedalam dua tema. Yaitu tema strategi politik pemenangan pemilu dan strategi mobilisasi pemilih.

1. Strategi Politik Pemenangan

Studi yang membahas Strategi politik pemenangan dalam pemilihan umum diantaranya disusun oleh Rosyid (2014), Rohman (2010), Napir (2016), Hidayat (2016), Angga, dkk (2013), Goestyari, dkk (2020), Mahsun, dkk (2021) , Mahsun, (2016). Rosyid (2014) secara umum menjelaskan bahwa marketing politik sangat penting dalam pemenangan seorang kandidat, hal tersebut dilakukan melalui komunikasi secara langsung dengan masyarakat guna membentuk jalinan hubungan emosional dengan masyarakat melalui kampanye penawaran program kerja yang menarik perhatian serta dimilikinya produk politik yang kuat dan disajikan dengan baik sehingga pemilih dapat mempertimbangkan kandidat dengan baik. Sedangkan dalam penelitian Rohman (2010) dalam pemenangan penting untuk memiliki tim pemenangan yang memiliki relasi serta jaringan kepada organisasi berpengaruh, hal ini berguna untuk membentuk tim sukses yang kuat dan memaksimalkan pemenangan, edukasi internal partai juga berperan guna membentuk kandidat yang memumpuni pemenangan.

Penelitian Napir (2016) Memaparkan bahwa dalam pemenangan penting untuk memperhatikan basis-basis pemilih guna memperluas jumlah pendukung baru dari berbagai lapisan masyarakat serta mempertahankan pemilih yang ada sehingga tidak dapat dimanfaatkan politik basis lawan. Kajian lain yang dilakukan oleh Hidayat (2016) menggambarkan bahwa dalam pemenangan dibutuhkan modal politik yang cukup guna memaksimalkan pemenangan, hal tersebut didapatkan melalui modal ekonomi yang cukup untuk mendukung kebutuhan kampanye, modal sosial dan identitas untuk menjaring pemilih yang memiliki kesamaan identitas sehingga terbentuk rasa kepercayaan terhadap kandidat Serta modal politik yang memumpuni guna mendukung berjalannya mesin politik dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Angga, dkk (2013) memaparkan bahwa dalam pembentukan citra figur kandidat guna menjangkau pemilih dengan luas diperlukan strategi kampanye massif dengan menggunakan media cetak dan eletronik serta media sosial dalam mencari pemilih yang memiliki ideologi sama dalam membangun daerah lebih baik, selain itu juga

digunakan pemanfaatan kader populer yang sama guna mendorong pembentukan opini kandidat dari sebuah partai memiliki kinerja terbaik dalam membangun daerah. penelitian yang dilakukan oleh Goestyari, dkk (2020) dalam digunakan penerapan *strenght* dimana kandidat perlu memiliki hubungan dengan partai yang kuat dalam daerah pemilihan yang diikuti guna memiliki basis pemilih yang kuat hingga ke pelosok daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahsun, dkk (2021) memaparkan bahwa dalam strategi pemenangan kandidat perlu memiliki akses terhadap organisasi kuat yang dapat menyediakan serta bersedia untuk memberikan hal yang dibutuhkan kandidat guna membentuk basis pemilih yang kuat untuk menyukseskan pemenangan politik, selain itu untuk menimbulkan rasa kesamaan dan kepedulian antara pemilih dan kandidat penting untuk memperhatikan topik isu yang hangat guna mendukung proses kampanye. tidak hanya itu dalam memaksimalkan pemenangan juga ditemukan praktik klientisme untuk menjaring pemilih eksternal. Sedangkan Mahsun (2016) menjelaskan dalam pemenangan ditemukan adanya praktik pendistribusian dana kepada masyarakat dalam bentuk gentong babi dan *club good* guna membentuk ikatan identitas, sehingga dapat terbentuknya basis pemilih dan tim sukses yang kuat untuk mendukung pemilu yang akan berlangsung serta pemilihan umum yang akan diikuti kandidat selanjutnya.

2. Strategi mobilisasi pemilih

Sedangkan kajian yang menjadi acuan penulis mengenai strategi mobilisasi pemilih ialah kajian dari Ulfah (2010), Tawakkal (2017) dan Wirman, dkk (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah menjelaskan bahwa dalam strategi mobilisasi yang dilakukan perlu dilakukan penampilan *background* pendidikan, pengalaman serta kedudukan calon legislatif yang disertai dengan pemantapan kelembagaan guna membangun citra dan rasa kepercayaan masyarakat akan kandidat yang akan dipilih. Sementara itu Tawakkal menjelaskan dalam mobilisasi pemilih dilakukan pemetaan guna mengetahui jangkauan kandidat terkait potensi pemilih serta pembangunan opini guna mengumpulkan informasi terkait isu yang sedang

hangat di masyarakat untuk dimanfaatkan dalam strategi mobilisasi di masyarakat. tidak hanya itu masyarakat juga diberikan pembekalan materi untuk membentuk gambaran citra kandidat sehingga dapat dipertimbangkan oleh pemilih.

Penelitian yang dilakukan Wirman,dkk menjelaskan dalam strategi mobilisasi perlu digunakan strategi *charity* guna membentuk tolak ukur masyarakat terkait kepedulian kandidat kepada masyarakat serta kesungguhan dalam memimpin daerah yang akan dipimpinya, pembentuknya jaringan tim pendukung yang memiliki visi yang sama yaitu sukses nya kandidat dalam pemilu dan pengemasan Tema Kampanye strategi marketing politik yang baik guna menjangrik seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan strategi adalah sebuah kunci dalam faktor yang menentukan suksesnya seorang kandidat dalam pemilihan umum. Hal ini disebabkan oleh kewajiban seorang aktor politik dalam membentuk personal branding terbaik guna membentuk pola pikir di masyarakat untuk percaya bahwa kandidat pilihan mereka adalah kandidat terbaik yang dapat mewakili harapan serta kebutuhan masyarakat. beberapa kajian mengenai strategi politik pemenangan di atas menjelaskan bahwa pentingnya strategi politik dilakukan secara matang dalam menyukseskan pemilu. Sedangkan strategi mobilisasi adalah faktor penting untuk mendukung berjalannya program program strategi pemenangan dengan baik melalui pembentukan mesin politik. Dalam pembahasan kedua tema tersebut belum mengkaji secara mendalam mengena strategi yang dilakukan kandidat petahana bersama dengan partai dinasti dalam mempertahankan daerah kekuasaan di dalam desakkan masyarakat. Maka dari itu peneliti ingin menguatkan bahasan tersebut dengan berfokus kepada bagaimana strategi mobilisasi pemilih yang dijalankan sehingga berhasil kembali mendapatkan kepercayaan masyarakat, Kajian ini juga mengungkap hubungan

pembentukan struktur tim sukses dalam mendukung suksesnya kemenangan Mohammad Idris dalam pemilihan umum Walikota Depok 2020.

F. METODE PENELITIAN

a) Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi, begitu pula dengan penelitian ini sehingga perlu adanya penggunaan metode yang tepat guna memecahkan permasalahan yang tengah diteliti. Guna membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif atau yang juga dapat disebut sebagai metode penelitian natural adalah penelitian yang dilakukan disajikan apa adanya berdasarkan latar belakang serta kondisi yang terjadi secara alamiah, sehingga keadaan objek yang diteliti bersifat tidak berubah Ketika peneliti berada dilapangan. Sandu siyoto dalam buku moleong (2007) menjelaskan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menciptakan data deskriptif berupa kalimat maupun tulisan terhadap tokoh yang diteliti. Metode ini berguna untuk menghasilkan khas serta keunikan yang ada pada sebuah kelompok, masyarakat maupun individu dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh. Dalam proses penelitian peneliti menetapkan fokus penelitian, pengumpulan data, pemilihan narasumber, pengolahan data dan membuat satu kesimpulan dari hasil penelitian (Sugiarto, 2015).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus, dimana menurut Creswell (1998) studi kasus merupakan pendekatan yang dilakukan dengan penggalan suatu fenomena, kasus maupun kegiatan (proses, program, kelompok sosial dan event) disertai menyiapkan informasi secara rinci dan melakukan penerapan prosedur pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam. Dalam pendekatan studi kasus data dapat diperoleh dari setiap pihak yang bersangkutan, dimana hal tersebut dapat diartikan studi ini mengumpulkan data dari berbagai sumber (Wahyuni, 2013).

Tahapan dalam studi kasus dimulai dengan melakukan identifikasi kasus tertentu yang kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan serta menganalisa data tersebut. Contoh kasus dapat berasal dari komunitas, kelompok maupun individu yang memiliki hubungan dengan sebuah keputusan maupun peristiwa penting. Dalam studi kasus satu kasus maupun beberapa kasus dapat dipilih kemudian dilakukan identifikasi sehingga kasus tersebut dapat dibandingkan. Studi kasus mengambil dari realitas yang ada sehingga keakuratan informasi yang didapatkan tidak akan pudar oleh waktu (Creswell, 1998). Penulis menggunakan studi kasus instrumental tunggal, yaitu sebuah penelitian studi kasus yang berfokus penelitian hanya pada sebuah unit saja (Yona, 2006). Sehingga peneliti berfokus kepada satu objek tertentu dan kemudian mempelajarinya sebagai suatu kasus.

Berdasarkan uraian di atas dan disesuaikan dengan judul yang akan penulis teliti, penulis mencoba memahami fenomena proses pemilu yang diikuti oleh Mohammad Idris dalam Pemilihan Walikota Depok 2020 melalui pengamatan secara seksama dengan menjadikan penulis sebagai alat utama pada proses pengumpulan informasi terhadap peristiwa yang penulis teliti guna menjawab rumusan pertanyaan penelitian. Penelitian ini bersifat ilmiah dan tidak dilakukan manipulasi data pada penulisan dikarenakan penulis melakukan penelitian objek secara langsung dengan terjun ke lapangan. penulis menggunakan pendekatan secara kualitatif guna memfokuskan kepada penulisan yang akan dikaji, Yaitu kompleks serta dinamisnya penelitian ini, sehingga peneliti dapat memahami permasalahan yang ada pada objek dan dapat menjawab rumusan penelitian yang telah diuraikan. Berdasarkan peristiwa yang akan peneliti kaji maka sangat sesuai penelitian ini menggunakan pendekatan Studi kasus guna membantu penelitian kualitatif deskriptif ini, yakni menjabarkan secara mendetail fenomena penyuksesan pencalonan Mohammad Idris dalam Pilkada Walikota Kota Depok 2020

b) Sumber dan Jenis Data

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan sumber guna membantu penulis mendapatkan informasi yang akurat serta membantu dalam penulisan, Oleh karena itu penulis menggunakan sumber data yang berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengumpulan informasi terhadap para narasumber yang telah penulis tetapkan sebagai narasumber utama, dalam penelitian ini narasumber utama yang dimaksud merupakan tim sukses dari pemenangan Mohammad Idris, Partai Keadilan Sejahtera Fraksi Kota Depok, dan masyarakat setempat Kota Depok. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal penelitian, serta sumber lain seperti media cetak maupun media elektronik.

c) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam setiap penelitian. Sugiyono (2016) mengatakan sebagai sebuah landasan utama dalam penelitian guna mendapatkan data pendukung yang dibutuhkan, perolehan data dapat dilakukan dengan berbagai macam, diantaranya menggunakan observasi terlibat, wawancara mendalam, studi dokumen serta triangulasi

Pada penelitian yang akan peneliti kaji proses pengumpulan data yang digunakan bersifat deskriptif yakni terkait strategi yang digunakan dalam proses pemenangan Pilkada Walikota Depok. penulis melakukan pengambilan data dan informasi yang berhubungan dengan Pilkada Walikota Depok di khususkan kepada Mohammad Idris dengan mengambil data yang berasal dari wawancara serta dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang didapatkan dari proses tanya jawab lisan dua arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban datang dari pihak narasumber.

Wawancara adalah perbincangan yang memiliki tujuan tertentu, guna mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya dan seakurat mungkin sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Metode yang dilakukan yaitu melakukan pertemuan secara langsung kepada beberapa tokoh yang memiliki hubungan dalam pemenangan Mohammad Idris di dalam pilkada Walikota Depok seperti instansi politik lokal yakni anggota partai pemenang dalam hal ini yaitu Partai Keadilan Sejahtera, tim pemenangan yang terlibat secara langsung memobilisasi pemilih untuk menyukseskan pemenangan Mohammad Idris dalam hal ini relawan dan organisasi masyarakat Kota Depok hingga masyarakat akar rumput Kota Depok setempat. Proses wawancara dilakukan secara *face to face* (tatap muka) dengan mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Wawancara merupakan pengumpulan data informasi secara langsung dari sumber yang bersifat terbuka dan tidak terlepas dari permasalahan yang akan diteliti. Wawancara juga menjadi alat yang membantu untuk menjelaskan informasi yang didapatkan dari narasumber untuk ditindaklanjuti. dalam penelitian yang akan dilakukan dengan mewawancarai tokoh penting yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya tim sukses Kota Depok pasangan Idris-Imam baik di tingkat kota serta tim pemenangan tingkat rumput Idris-Imam melalui anggota komunitas relawan Idris Bergerak, Tokoh masyarakat Ustadz Kelurahan Tapos Kota Depok juga ketua Organisasi Masyarakat SAHID (sahabat idris) dan Yayasan Forum Tunas Negara Kota Depok.

2. Dokumentasi

Dokumentasi bersumber dari kata dokumen, yang bermakna barang tertulis. Dokumentasi merupakan proses pengambilan data dari berbagai peristiwa, hal ini bertujuan guna membantu penulis dalam penelitian sebagai data pendukung dalam analisis terkait objek yang dikaji peneliti. pada penelitian yang dikaji penulis mengambil data yang dapat memperkuat penulisan ini seperti notulensi hasil rapat proses

pembentukan strategi, laporan pelaksanaan Pilkada Kota Depok, perolehan data Komisi Pemilihan Umum (KPU) serta data yang diperoleh dari Partai Keadilan Sejahtera dan sumber online(2020) .

3. Teknik analisis data

Setelah dilakukannya pengumpulan data hasil dari wawancara beserta dokumen dan literatur, Tahapan selanjutnya yaitu melakukan analisis data secara mendalam dengan menggunakan Teknik analisis naratif. Webster dan Metrova menjelaskan narasi merupakan metode penelitian sosial yang berusaha memahami identitas serta pandangan dunia seseorang berdasarkan pengalaman individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari (Asfar, 2019). Studi penelitian naratif adalah studi tentang bercerita, dimana penulis melakukan pengumpulan deskripsi terkait sebuah peristiwa yang dituturkan dalam sebuah narasi cerita. Narasi yang diperoleh dari narasumber akan menyamakan garis antara fiksi, jurnalisme serta studi ilmiah, dimana cerita yang dituturkan akan menghasilkan sebuah sejarah, novel fiksi dan lain sebagainya.

Dalam sebuah proses penelitian, sangat penting dilakukannya Analisa terkait data-data yang diperoleh didalam lapangan, oleh karena itu guna membantu proses Analisa data penulis menggunakan Teknik analisis creswell (2017), dimana creswell menjabarkan enam tahapan dalam riset penelitian kualitatif. Langkah pertama dalam Teknik ini yaitu dilakukan pengolahan serta mempersiapkan data yang akan dianalisis dengan dilakukannya pengumpulan data yang didapatkan melalui wawancara, dokumentasi serta literatur. Setelah dipersiapkan data yang diperoleh kemudian masuk ke Langkah kedua, dimana dilakukan pembacaan data secara menyeluruh dan mencatat inti yang didapatkan dari data tersebut. Setelah dilakukan pencatatan inti penelitian, Langkah selanjutnya yaitu melakukan *coding data* dimana dilakukan proses pengolahan informasi yang diperoleh menjadi sebuah segmen tulisan. langkah selanjutnya dilakukan *proses coding* guna mendeskripsikan ranah, partisipan, kategori serta tema yang akan di

analisis, hal tersebut dilakukan Ketika data telah tersusun dengan rapih, sehingga memudahkan penulis untuk memahami data yang telah diperoleh, kemudian dilakukan interpretasi atau pengambilan kesimpulan untuk membantu penulis dalam mengungkapkan esensi dari interpretasi yang didapatkan oleh penulis.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penelitian ini penulis akan membagi penulisan ke dalam enam sub bab, dimana setiap bab merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat terpisahkan meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I penulis akan menjelaskan secara detail dimulai dari alasan menjadi latar belakang dari penelitian yang dilanjutkan dengan perumusan rumusan permasalahan. Di dalam bab ini juga dijabarkan tujuan serta manfaat dari penelitian yang dilakukan ini. Pendahuluan juga menjelaskan secara detail mengenai metode serta pendekatan yang digunakan peneliti, teori yang digunakan untuk mendukung penelitian, serta peta konsep dan sistematika penulisan skripsi ini

BAB II MESIN POLITIK DAN STRATEGI PEMENANGAN PETAHANA

Pada Bab II penulis akan menjelaskan kembali secara detail terkait teori yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya. Dimana teori tersebut menjadi kerangka berpikir dalam menganalisa data yang didapatkan selama proses penelitian. Untuk mendukung penelitian ini penulis menggunakan teori mesin politik dan politik patronase.

BAB III LANDSCAPE KOTA DEPOK DAN DINAMIKA PILKADA 2020

Pada Bab III penulis akan menggambarkan secara detail perkembangan Kota Depok yang menjadi lokasi penelitian ini. pada bab ini penulis membagi pembahasan menjadi tiga sub diantaranya sebagai berikut:

- a) Gambaran lengkap Kota Depok, meliputi struktur sosial, demografi, ekonomi, budaya dan dinamika politik Kota Depok
- b) Dinamika Pilkada Kota Depok 2020
- c) Profil Mohammad Idris, selaku peserta dalam Pilkada walikota kota Depok 2020 dan fokus penelitian penulis

BAB IV STRATEGI MOHAMMAD IDRIS DALAM MEMBENTUK MESIN POLITIK

Pada Bab IV penulis ini akan menjelaskan secara detail hasil analisa data yang didapatkan penulis di lapangan yakni terkait strategi yang digunakan dalam pemenangan Mohammad Idris bersama partai koalisi dalam membentuk mesin politik yang dipersiapkan untuk menyukseskan pemenangan dalam Pemilihan Umum Kota Depok.

BAB V STRATEGI MOHAMMAD IDRIS DALAM MELAKUKAN MOBILISASI SUARA PEMILIH

Pada Bab V penulis akan menjelaskan secara detail hasil Analisa data yang didapatkan penulis dilapangan yakni terkait penerapan mobilisasi pemilih yang dijalankan oleh Mohammad Idris di dalam masyarakat.

BAB VI PENUTUP

Pada Bab VI penulis akan memberikan kesimpulan jawaban dari keseluruhan penulisan data yang dihasilkan pada penelitian. Penulis juga akan menjelaskan saran untuk para peneliti yang akan mengambil jenis penelitian serupa di masa depan.

BAB II

MESIN POLITIK DAN STRATEGI PETAHANA

Keberadaan tim sukses sebagai relawan dalam upaya menyukseskan kandidat adalah kebutuhan *primer* di setiap pemilihan umum di Indonesia. Dengan besarnya jumlah populasi penduduk diikuti dengan luasnya wilayah Indonesia mengharuskan seorang kandidat membentuk mesin politik guna memperkuat pengumpulan suara yang akan diperoleh saat pemilihan umum. Dalam upaya mewujudkan kemenangan kandidat, setiap tim sukses memiliki strategi yang beragam yang disesuaikan dengan konteks sosial serta politik yang ada di setiap daerah, termasuk dengan fenomena yang ada pada Pilkada 2020 Kota Depok. Melalui bab ini penulis akan menjelaskan secara detail terkait mesin politik serta faktor yang dapat mendukung strategi petahana berjalan dengan baik.

A. Mesin Politik

1. Mesin Politik dan Tim Sukses

Istilah Mesin Politik muncul pada Abad ke-19 di Amerika Serikat, dimana banyak organisasi pada saat itu menerapkan mesin politik dan dapat ditemukan di beberapa kota bagian sejak abad ke-18. Merujuk pada Stokes (2005), mesin politik adalah sebuah organisasi politik yang dapat menyediakan wadah untuk memberikan dukungan politik dengan memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat sebagai imbalan atas dukungan suara terhadap seorang kandidat atau partai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mesin politik dibangun dengan sumber daya yang diperoleh dari partai politik yang mengusung kandidat untuk maju dalam kampanye politik. Partai politik dengan sumber daya manusia dapat membentuk mesin politik dan melibatkan diri dalam pencalonan kandidat dengan tujuan memenangkan para kandidat dari partai yang sama. Dalam konteks ini, hal tersebut dapat dipahami sebagai strategi klientisme dimana terbentuknya pertukaran antara sumber daya kandidat dan dukungan pemilih.

Gans-Morse, Mazucca, & Nichter (2014) Mengemukakan bahwa partai politik klientistik yang mengarah kepada pembentukan mesin politik akan mendistribusikan sumber daya kepada para pemilih. Partai tersebut memilih peranan penting terhadap sukses nya seorang kandidat yang akan maju dalam pemilu dimana partai akan melakukan penanganan sumber daya yang dibutuhkan, beberapa kasus diantaranya juga ditemukan adanya bantuan dari para pemodal untuk membujuk masyarakat ketika agenda kampanye berlangsung di sebuah daerah. Tidak hanya itu Nitcher turut menjelaskan bahwa partai juga bertugas untuk mengajak para masyarakat diberbagai kebijakan dan melakukan distribusi sumber daya kepada konstitue dimana masyarakat akan diberikan pekerjaan, materil uang serta jasa. Hal tersebut biasa dikenali sebagai “ Tim Sukses” pada pemilihan umum di Indonesia.

Di berbagai belahan negara banyak dijumpai penggunaan tim sukses didalam pemilu, Stokes (2013) menjelaskan bahwa tim sukses adalah orang-orang yang dapat memberikan solusi untuk para kandidat dalam mencari dukungan politik, hal tersebut disebabkan mereka merupakan orang yang telah dikenal oleh para pengikutnya serta memahami keadaan sekitar lingkungan nya sehingga tim sukses sebagai mesin politik berperan sebagai perantara yang menghubungkan antara kandidat dengan pemilih. Menurut Aspinall dan Sukmajati (2014), di dalam struktural hierarkis, susunan tim sukses terdiri dari sebuah tim penasihat utama beserta dengan asisten guna memaksimalkan kinerja dalam memobilisasi suara, dilanjutkan dengan ketua tim sukses untuk wilayah kabupaten dan kota, di jajaran bawah terdapat ketua tim sukses untuk tingkat kecamatan dan kelurahan serta para perwakilan yang dapat menyebarluaskan hingga kedalam lingkungan RT dan RW setempat, mereka biasa dikenali sebagai koordinator lapangan yang bertugas untuk melakukan interaksi secara langsung dengan para konstituen. Para petugas ini dimaknai sebagai pekerja kampanye dimana pekerjaan yang mereka lakukan memiliki motif dengan imbalan yang berbentuk materil. Sehingga dalam tugas mereka di

dalam lapangan memiliki peran yang sangat penting, dikarenakan para perantara ini bertugas untuk membuat pemilih percaya terkait keunggulan kandidat yang maju dalam pemilihan umum dengan mendistribusikan material yang diberikan kandidat kepada para pemilih. Mesin politik di akar rumput memainkan peranan penting dalam membentuk hubungan antara kandidat dengan para pemilih (Aspinall, 2014).

Di dalam dinamika elektoral, seorang kandidat yang akan maju dalam pemilihan umum akan bergantung kepada jaringan yang dimilikinya, biasanya ditemui berupa jaringan pertemanan dalam upaya membentuk mesin politik yang akan digunakan dalam pemilu. Dimana didalam mesin politik tersebut kandidat yang akan maju akan memposisikan jaringan yang dimilikinya kedalam inti lingkaran mesin politik. Kemudian dalam proses struktural mesin politik, kandidat yang akan maju akan memilih orang-orang yang memiliki tugas untuk memobilisasi bentuk suara yang diberikan dari kandidat. Dalam prosesnya seringkali ditemukan terlibatnya tokoh-tokoh masyarakat ke dalam stuktural mesin politik atas nama kandidat tertentu. Tokoh masyarakat yang dilibatkan seringkali ditemui memiliki jabatan di dalam instansi pemerintahan, seperti dalam tingkat pemerintahan pada Desa/Kelurahan, RT/RW, maupun tokoh yang berasal dari asosiasi formal yang dianggap penting oleh komunitas di daerah tersebut (Aspinall & Sukmajati, 2014).

Dengan melibatkan tokoh masyarakat yang memiliki jaringan kepada masyarakat ini diharapkan tokoh tersebut dapat memobilisasikan suara secara signifikan, dimana didalam akar rumput adalah tugas tim sukses dalam memasarkan kandidat kepada para pemilih. Menurut studi yang telah membahas terkait klientisme, sosok tim sukses yang berasal dari unsur masyarakat setempat memiliki pengaruh yang besar dalam upaya meningkatkan dukungan dibandingkan dengan menjalankan tim sukses yang dilakukan oleh tim yang tidak dikenali oleh masyarakat (Aspinall & Ward Berenschott, 2019).

Dalam Kontekstualisasinya pada Pilkada Kota Depok 2020, dalam upaya membentuk mesin politik Mohammad Idris memanfaatkan jaringan formal serta informal, dimana jaringan formal tersebut dibentuk melalui gabungan antara partai politik dan tokoh non politik untuk tim pemenangan pusat, dilibatkannya anggota partai politik ini berperan sebagai penjaga gerbang yang mampu mendorong partai lain untuk mendorong diusungnya kembali Mohammad Idris sebagai kandidat untuk berkontestasi, selain itu anggota partai berfungsi untuk kampanye dengan melibatkan jaringan yang dimiliki, kemudian adapun dilibatkannya tokoh non politik hal tersebut dilakukan dengan melihat potensi pengaruh yang dapat dihasilkan untuk memperkuat kemenangan. Sedangkan Jaringan informal digunakan untuk menjaring masyarakat pada tingkat level rumput, dimana hal ini dilibatkan dengan memanfaatkan organisasi maupun tokoh masyarakat yang sudah lama dikenal di daerah masing-masing dengan memanfaatkan social trust untuk membentuk daerah basis.

2. Kampanye Politik

Di dalam setiap pemilihan umum sangat penting untuk memperhatikan bagaimana para kandidat dapat mempengaruhi para pemilih untuk memperoleh dukungan majunya kandidat sebagai pemenang di dalam pemilu. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam upaya mendapatkan dukungan dari masyarakat adalah melalui kampanye politik. Menurut Frimanzah (2010), kampanye politik dapat dikategorikan sebagai agenda kandidat maupun partai yang berhubungan dengan hal yang dapat mempengaruhi pemikiran publik. Hal tersebut juga dapat dilakukan melalui media penghubung seperti dipasangnya spanduk/poster dan atribut yang menggambarkan partai maupun kandidat serta mengiklankan melalui media cetak dan elektronik

Proses kampanye politik tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan tim sukses maupun mesin politik sebagai penggerak utama dalam memperoleh dukungan dari para pemilih kepada partai politik maupun kandidat yang maju didalam pemilihan umum. Proses kampanye politik dilakukan

dengan tersusun guna mempengaruhi pola pikir para pemilih di dalam kontestasi pemilu maupun pilkada. Kampanye politik merupakan sebuah periode didalam pemilihan umum yang diberikan oleh komisi pemilihan umum kepada setiap partai politik maupun kandidat yang akan maju di dalam pemilihan umum, untuk memberikan program- program terbaik mereka yang dikemas dalam bentuk tawaran sebagai janji kampanye kepada publik melalui tim sukses dan mesin politik yang dibentuk guna membentuk opini masyarakat serta mengajak para masyarakat untuk turut serta memberikan dukungan kepada setiap partai maupun kandidat yang maju di pemilihan umum pada saat hari pemilihan. Melalui tim sukses, akan disampaikan promosi politik melalui penawaran program unggulan sebagai janji jika kandidat terpilih, diantaranya juga ditemui melakukan *patronase goods* dengan memberikan sesuatu kepada masyarakat. Pesan kampanye tersebut dibentuk berdasarkan isu kebijakan yang ada di daerah sasaran serta gagasan program. Penyampaian dilakukan secara berkala guna memberikan efek melekat kepada para pemilih. Pembentukan citra sangatlah penting dalam sebuah kampanye, sehingga pesan yang ditawarkan berupa pesan sempurna guna membentuk sosok citra kandidat yang baik dalam promosi politik.

B. Strategi Pemenangan Petahana

1. Pengertian Strategi Pemenangan

Dalam sebuah perencanaan strategi memiliki peranan yang sangat penting, guna tercapainya suatu visi dan misi yang ada pada organisasi tersebut. Suradinata menjelaskan strategi adalah sebuah rencana yang bersifat komprehensif, yang bertujuan tercapainya misi serta objek organisasi dengan mengusahakan sekecil mungkin hambatan (Suradinata, 1996). Sedangkan menurut Jack Trout mendefinisikan strategi pemenangan sebagai cara bertahan hidup di dalam dunia kompetitif, serta mengubah pemikiran konsumen menjadi hal yang berbeda dan cara mengenali kelemahan serta kekuatan lawan sehingga dapat memahami dan

memberikan arah dari tujuan yang diinginkan menjadi lebih baik(Suyanto, 2007).

Sehingga dapat dipahami bahwa strategi memiliki peranan yang sangat penting di dalam sebuah organisasi guna tercapainya tujuan, visi serta misi yang dijalankan oleh kandidat yang berkontestasi di dalam pemilihan umum. Suksesnya strategi yang dikeluarkan akan sangat berpengaruh kepada besarnya perolehan dukungan yang didapatkan.

Dalam menjalankan sebuah strategi guna mendapatkan dukungan dari masyarakat terdapat beberapa proses yang harus diperhatikan. Dimana di dalam proses tersebut nantinya akan menghasilkan kelompok berupa sekumpulan individu yang dihasilkan, hal tersebut dikenal sebagai segmentasi. Proses segmentasi ini penting guna mengetahui bagaimana mengelompokkan seseorang dengan karakter dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam suatu kelompok. Berdasarkan penjelasan tersebut, strategi memiliki beberapa ciri- ciri diantaranya:

- a. Pemusatan perhatian kepada kekuatan sebagai pendekatan strategis
- b. Memusatkan perhatian kepada analisis dinamik, analisis gerak (operasional) dan analisis aksi (pelaksanaan)
- c. Strategi memusatkan perhatian kepada tujuan yang ingin dicapai dan gerak untuk mencapai tujuan itu
- d. Strategi memperhitungkan faktor-faktor waktu (sejarah: masa lampau, masa kini, masa depan dan faktor lingkungan)
- e. Strategi berusaha mengidentifikasi masalah yang timbul dari peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung, kemudian mengadakan analisis tentang kemungkinan-kemungkinan dan memperhitungkan pilihan-pilihan serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencapai tujuan.

Tingkat efektifitas pemasaran dapat dilihat berdasarkan syarat yang dikemukakan oleh Kotler, dimana efektifitas dapat diukur berdasarkan

proyeksi jumlah perolehan suara disetiap segmen serta aksesibilitas dimana untuk menyampaikan makna politik dapat dilihat masyarakat melalui media massa rapat umum dan bentuk komunikasi lainnya (Armstrong & Kotler,1999).

Selanjutnya Strategi berdasarkan konsep adalah suatu rencana secara menyeluruh dan tersusun terkait kegiatan utama dari sebuah organisasi dimana strategi tersebut akan menentukan keberhasilan dalam mencapai pokok di dalam lingkungan yang penuh tantangan (Kertonegoro 1994). Konsep dalam strategi merupakan bentuk yang memiliki tujuan serta misi dimana dalam mencapai misi tersebut organisasi mengimplementasikan kebijakan yang dapat mempengaruhi kinerja dalam kebijakan tersebut.

Berdasarkan penuturan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah rencana atau penetapan tujuan dalam kegiatan maupun organisasi pemerintahan. Di dalam perencanaan kegiatan strategi berperan penting, dimana strategi ini memiliki tingkatan serta konsep dalam mendukung berjalannya keberhasilan suatu organisasi.

2. Politik Patronase

Dengan semakin berkembangnya dinamika politik serta diiringi dengan kemajuan teknologi, hal tersebut membuat masyarakat semakin terbuka dalam menggali informasi sehingga terbukanya informasi publik menjadi sebuah kebutuhan bersama. Pilihan politik masyarakat yang saat ini cenderung berpatron pada sebuah aliran serta tokoh agama seolah hanya digunakan aktor politik dalam berkampanye untuk memperoleh suara. Isu mengenai meningkatnya politik uang tidak hanya berasal dari kurangnya kesadaran calon kepala daerah maupun calon legislatif, namun juga akibat semakin menghilangnya politik aliran di tataran akar rumput(Aspinall & Sukmajati, 2014).

Pudarnya politik aliran didalam masyarakat akar rumput ditambah dengan variasi-variasi terbaru dalam pola patronase politik yang dilakukan

oleh para calon kepala daerah maupun legislatif menjadi salah satu penyebab mengapa sebuah dinasti politik bisa dipertahankan legitimasi kekuasaannya. Dalam sebuah tatanan kekuasaan, mempertahankan legitimasi adalah motif yang terjadi secara alami. Sebagaimana motif ekonomi dilakukan untuk mempertahankan sumber daya dalam bertahan hidup, motif politik juga tidak bisa terlepas dengan hal yang berkaitan dengan urusan perekonomian. Sudah dapat dipastikan hubungan antara ekonomi dengan politik bagaikan dua ujung magnet yang tidak dapat terpisahkan. Sehingga dalam proses kampanye politik, aktor politik tidak hanya harus memiliki kapabilitas sebagai pejabat publik terbaik namun juga diharuskan memiliki sumber daya ekonomi yang dapat digunakan untuk menyukseskan aktivitas politik. Dengan semakin mudarnya politik aliran melalui penggunaan pertukaran barang dan jasa adalah bentuk pergeseran nyata dari proses demokratisasi dalam penyelenggaraan pemilihan umum.

Dengan masifnya praktik politik patronase di Indonesia, maka semakin banyak hal yang dilakukan oleh para calon demi menguatkan kemenangan dalam sebuah pemilu. Beberapa kasus diantaranya dilakukan melalui hubungan klientisme. Berbeda dengan patronase yang jika diartikan secara umum adalah aktivitas politik antara seorang politisi kepada para calon pemilih dengan memberikan materil atau jasa kepada individu maupun kelompok tertentu, maka klientisme diartikan sebagai hubungan relasi antara patron dengan client yang bersifat personal dan pertukaran ekonomi ditukar dengan dukungan politik.

Hicken di dalam Aspinall & Sukmajati (2014) membagi klientisme menjadi tiga tipe: *Kontingensi*, atau timbal balik yaitu setiap jasa maupun materi yang diberikan antara patron maupun klien adalah bentuk pemberian yang berorientasi pada penerimaan keuntungan, bentuk pertukaran yang dilakukan adalah pertukaran materi dalam bentuk dukungan politik. *Hierarkis*, yaitu sebuah kondisi dimana terdapat

penekanan kekuasaan yang timpang antara patron dengan klien, sehingga terdapat satu pihak yang memiliki terikatan pada pihak lainnya, hal tersebut muncul akibat salah satu sisi ingin terus mendapatkan dukungan bantuan serta materi. Hal ini menjadi point penting dalam hubungan klientisme, akibat dari relasi yang terbangun diantara aktor-aktor yang terkait. Dalam relasi klientisme terdapat dua tipe yaitu relasi sejajar dan relasi vertikal, relasi sejajar adalah hubungan dimana kedua pihak saling membutuhkan satu sama lain dan tidak ditemukan adanya dominasi antara satu dengan yang lain, sedangkan relasi vertikal adalah hubungan dimana antara aktor dengan pihak yang tidak memiliki wewenang dan kekuasaan. Sehingga menyebabkan ketergantungan antara salah satu pihak dengan pihak yang lain. **Pengulangan**, yaitu sebuah relasi yang tidak bersifat sporadis spontan dan hanya berlangsung pada satu agenda politik, namun sebuah relasi yang terus berlanjut pada agenda-agenda politik lainnya. Hubungan tersebut dapat terbentuk akibat salah satu pihak merasa telah mendapatkan banyak pengalaman dari pihak lainnya dalam praktik politik.

Istilah *Patron* berasal dari ungkapan Bahasa Spanyol yang secara etimologis dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki kekuasaan (*power*), status, wewenang dan pengaruh (Usman, 2004). Menurut Shefter (1994), Patronase adalah “Sebuah pembagian keuntungan di antara politisi untuk mendistribusikan sesuatu secara individual kepada pemilih, pekerja, atau pegiat kampanye, dalam rangka mendapatkan dukungan politik dari mereka”. Sehingga dapat dipahami bahwa patronase merupakan praktik pemberian keuntungan ekonomi berupa barang, jasa serta uang tunai yang di lakukan oleh para politisi. Hal tersebut dapat didistribusikan kepada individu (amplop uang tunai) maupun kepada kelompok (misalnya pemberian tiang listrik baru untuk sebuah desa). Bentuk patronase juga dapat berbentuk pendistribusian bantuan dana maupun barang yang berasal dari dana pribadi seperti pembelian suara maupun dana publik seperti proyek *pork barrel*, yaitu sebuah kegiatan publik yang dilakukan guna membentuk relasi antara politisi dengan publik dengan harapan masyarakat

dapat memberikan suara terhadap kandidat melalui proyek yang didanai pemerintah.

Menurut Aspinall & Sukmajati (2014) ada beberapa bentuk Patronase yaitu:

1) Pemberian-Pemberian Barang Pribadi (*Individual Gifts*)

Guna mendukung terstrukturnya proses pembelian suara, beberapa kandidat ditemukan memberikan pemberian yang berasal dari dana pribadi. Dalam praktiknya hal tersebut dilakukan ketika sedang bertemu langsung dengan masyarakat pada saat kampanye maupun kunjungan pribadi ke rumah pemilih. Metode pemberian ini berguna untuk membentuk jalinan hubungan antara masyarakat dengan kandidat (social incumbent), dengan pemberian barang untuk kenang-kenangan. Namun ada juga beberapa kasus pemberian dilakukan oleh tim sukses.

2) Pelayanan dan Aktivitas (*Services and activities*)

Seperti pendistribusian uang dan materi lainnya, kandidat juga menyediakan dan mendanai di berbagai kegiatan dan layanan kepada para pemilih. Bentuk kegiatan yang sering dijumpai adalah pada saat acara masyarakat dimana kandidat melakukan promosi diri pada acara pengajian, turnamen olahraga serta ditemukan di beberapa kandidat melakukan pemberian layanan Kesehatan gratis, seperti check up kesehatan gratis masyarakat dan posyandu.

3) Barang-Barang Kelompok (*Club Goods*)

Diidentifikasi sebagai politik patronase yang diberikan lebih untuk keuntungan bersama bagi kelompok sosial tertentu ketimbang bagi keuntungan individual. *Club goods* di Indonesia dapat dibagi kedalam dua kategori, yakni donasi untuk asosiasi komunitas dan donasi untuk komunitas yang tinggal di lingkungan perkotaan, pedesaan atau lingkungan lain. Sebagaimana di Indonesia terdapat banyak variasi institusi formal serta informal pada tingkat akar rumput seperti kelompok keagamaan, Klub olahraga dan lain-lain.

4) Proyek-Proyek Gentong Babi (*Pork barrel projects*)

Bentuk patronase lainnya adalah pork barrel, yaitu sebuah proyek pemerintah yang diarahkan untuk wilayah geografis tertentu, ciri utama dalam *pork barrel* adalah sebuah kegiatan publik yang dilakukan guna membentuk hubungan antara kandidat dengan masyarakat, dengan harapan kegiatan yang dilakukan akan membuat masyarakat memberikan dukungan kepada kandidat tersebut. Di dalam *pork barrel* kandidat akan melakukan pemberian program yang berasal dari dana publik untuk masyarakat dan biasanya pembangunan dilakukan dalam skala kecil. *Pork barrel* biasa dilakukan kandidat untuk membentuk hubungan jangka panjang dengan harapan kegiatan yang dilakukan akan membuat masyarakat tetap mendukung mereka pada pemilu yang akan datang. Bentuk ini kerap digunakan dalam pembentukan klien, dimana para penerima akan ditarik untuk bergabung sebagai bagian dari tim kampanye.

Dalam kontekstualisasinya pada Pilkada Kota Depok 2020, Mohammad Idris berperan sebagai *Patron* yang bergerak sebagai salah satu kandidat yang berkontestasi, dimana Mohammad Idris sendiri adalah salah satu ulama terkenal di Kota Depok yang diusung oleh Partai Islam dominan di Kota Depok, yaitu Partai Keadilan Sejahtera. sehingga Mohammad Idris memanfaatkan klientisme *Kontingensi* untuk menjaring masyarakat islam Kota Depok yang fanatic dengan agama dengan melibatkan tokoh agama serta kader yang bersifat menguntungkan untuk kedua belah pihak untuk memaksimalkan kemenangan guna menjaga loyalitas tiap-tiap anggota tim kemenangan serta daerah basis yang telah didapatkan, dimana bentuk yang digunakan yaitu *Club goods* dengan diberikannya program kepada anggota kemenangan serta bantuan perizinan kepada masyarakat Kota Depok.

3. Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada)

Pemilihan umum kepala daerah merupakan sistem pemilihan yang dilaksanakan secara langsung. Pemilihan Umum Kepala Daerah ini dilaksanakan secara langsung di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang Undang Dasar 1945 dan Pancasila. Dimana dijelaskan Pemilukada meliputi : a) Pemilihan Umum Gubernur dan Wakil Gubernur; (b) Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati; dan (c) Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota (KPU, 2010).

Menurut Amiruddin dan Zaini Bisri (2006), Di dalam penyelenggaraan pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah terdapat ciri-ciri khusus dimana adanya pergeseran pada pola pemilihan yang sebelumnya berasal dari *elite vote* menjadi model *Popular vote* dimana hal tersebut dapat disimpulkan terdapat perubahan didalam permainan medan politik dimana awalnya dilakukan di dalam ruang tertutup (Ruang DPRD) kemudian dilakukan di ruang terbuka (Ruang Publik).

Pemilihan Umum Kepala Daerah merupakan sebuah proses dimana dilakukannya pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Suksesnya proses pemilihan umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dapat terlihat dari terpilihnya Kepala daerah dan Wakil Kepala Daerah yang sesuai dengan keinginan masyarakat serta pemilihan yang dilakukan masyarakat adalah murni pilihan setiap individu tanpa ada rasa paksaan dari berbagai pihak.

Suksesnya Pemilihan umum ditangan rakyat ini juga di dukung dengan adanya Semangat Otonomi yang dikeluarkan pada tahun 1999. Oleh sebab itu Pemilihan Umum Kepala Daerah dilakukan secara langsung baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota Sejak tahun 2005 (Kumolo, 2015). Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah yang diselenggarakan secara langsung ini juga memberikan izin untuk setiap masyarakat untuk turut berpartisipasi di dalam pemilihan umum kepala daerah, baik itu perorangan, pasangan luar partai maupun pasangan yang diajukan langsung dari partai.

Pemilihan umum kepala daerah memiliki tujuan dimana tujuan tersebut harus sesuai dengan tercapainya demokratisasi di dalam pemerintahan serta terbentuknya satuan mandiri di daerah yang demokratis. Pemerintahan mandiri yang dimaksud adalah pemerintahan yang dapat menjalankan tugasnya berdasarkan yang dijelaskan di dalam pasal 65 tugas pemerintah daerah diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, serta memperhatikan prinsip demokrasi dan keadilan, kekhususan potensi dan keaneka ragaman daerah (Prastoyo dkk, 2006).

BAB III

LANDSCAPE KOTA DEPOK DAN DINAMIKA PILKADA 2020

A. Gambaran Lengkap Kota Depok

1. Kondisi Geografis dan Demografis Kota Depok

Secara Geografis Kota Depok merupakan salah satu kota yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat, dengan titik koordinat $6^{\circ} 19' 00'' - 6^{\circ} 28' 00''$ Lintang Selatan dan $106^{\circ} 43' 00'' - 106^{\circ} 55' 30''$ Bujur Timur (Bappeda Kota Depok, 2017). Secara Geografis Kota Depok berbatasan langsung dengan Kota Jakarta dan masih di dalam lingkup bagian dari wilayah Jabodetabek. Kondisi wilayah Kota Depok merupakan bentangan daerah dataran rendah dan perbukitan bergelombang lemah. Dengan titik elevasi diantara +50 sampai dengan +140 meter permukaan laut serta kemiringan lereng yang kurang dari 15%. Kota Depok merupakan kota yang terletak di jalur utama penghubung antara Kota Jakarta- Bogor serta merupakan kota termuda di Jawa Barat.

Kota Depok berjarak 28,2km dari Kota Jakarta dan berjarak 50,37 km dari Kota Bogor. Kota Depok memiliki luas keseluruhan sebesar 200,29 Km² dan memiliki batasan wilayah dengan tiga kabupaten serta satu provinsi, Batasan wilayah antara lain sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ciputat ,Kota Tangerang Selatan dan Wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pondokgede, Kota Bekasi dan Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cibinong dan Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Parung dan Kecamatan Gunungsindur, Kabupaten Bogor.

Dengan luas wilayah yang relatif menengah ini, memungkinkan mengelilingi seluruh wilayah Kota Depok menggunakan sepeda motor maupun mobil. Dengan perjalanan dari Wilayah Kota Depok paling utara

hingga ke selatan dapat ditempuh dalam estimasi waktu 45-60 menit. Begitupula sebaliknya dari wilayah paling timur Kota Depok hingga ke barat dapat ditempuh menggunakan transportasi yang sama memakan waktu sekitar 60 menit.

Secara Demografis, Jumlah penduduk Kota Depok pada tahun 2020 berdasarkan data yang di dapat dari Badan Pusat Statistik Kota Depok sebanyak 2.484.186 Jiwa, dengan perbandingan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Adapun rincian jumlah penduduk laki-laki sebesar 1.249.118 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 1.235.068 jiwa. Dengan tingkat wilayah terpadat berada pada wilayah Kecamatan Cipayung dengan presentasi penduduk dengan total 2,88% dan kepadatan penduduk 14,986 Jiwa/KM².

Kecamatan (Subdistric)	Penduduk (Ribu) Population (Thousand)		Laju Pertumbuhan Penduduk Per tahun (Annual Growth Rate %)	Persentase Penduduk (Percentage of total population)	Kepadatan Penduduk per km2 (Population on Density per km2)
	2018	2020			
1	2018	2020	2020	2020	2,020
SAWANGAN	165.3	178.9	3.65	8.7	6,832
BOJONGSARI	133.6	135.7	3.02	6.6	7,029
PANCORA MAS	282	245	1.48	11.91	13,587
CIPAYUNG	171.4	171.6	2.88	8.34	14,986
SUKMAJAYA	311.3	252.2	0.81	12.28	14,555
CILODONG	167.5	168.2	2.91	8.18	10,388
CIMANGGIS	324	252	0.39	12.25	11,678
TAPOS	289.8	263.4	1.93	12.81	7,918
BEJI	222.3	171.7	0.33	8.35	11,794
LIMO	117.8	115.7	2.69	5.63	9,773
CINERE	144	101.7	-0.54	4.95	9,635
KOTA DEPOK	1163.5	2,085.94	1.64	100	10,267

Tabel 1 Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan Di Kota Depok, 2020. Sumber Kota Depok Dalam Angka 2020 dan BPS Kota Depok 2020

Jumlah kepadatan Kota Depok pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh angka kelahiran penduduk Kota Depok yang semakin meningkat. Ditambah dengan jumlah penduduk yang melakukan migrasi ke Kota Depok, dalam kurun waktu 2018-2020 jumlah kepadatan di Kota Depok terlihat pertumbuhan yang dinamis dengan kepadatan terendah pada tahun 2018 sebesar 1,1635 Jiwa/KM².

Penjabaran lebih lanjut berdasarkan data penduduk Kota Depok yang telah dijelaskan diatas, penduduk terbanyak Kota Depok berdasarkan rentang usia yaitu pada tahun 2020 berjumlah 114.708 jiwa dengan rentang usia 30-34 tahun. Pada posisi kedua jumlah terbanyak yakni dengan 109.699 jiwa dengan rentang usia 25-29 tahun. Sedangkan jumlah terkecil ada pada rentang usia 75 tahun keatas dengan jumlah 9.881 jiwa. Jumlah penduduk Kota Depok berdasarkan usia dapat dilihat dalam tabel berikut:

Kelompok	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Depok (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
	2020	2020	2020
0 - 4	113507	107144	220651
5 - 9	105500	101885	207385
10 -14	92691	88250	180941
15 - 19	95481	99384	194865
20 - 24	109340	110287	219627
25 - 29	109699	113702	223401
30 - 34	114708	112959	227667
35 - 39	108353	107716	216069
40 - 44	103382	99970	203352
45 - 49	86874	85003	171877
50 - 54	70482	69263	139745
55 - 59	54152	53806	107958
60 - 64	36684	35971	72655
65 - 69	25291	22454	47745
70 - 74	13093	12866	25959
75+	9881	14408	24289
Jumlah	1249118	1235068	2484186

Tabel 2 Distribusi Kota Depok Berdasarkan Umur Pada Tahun 2020. Sumber Badan Pusat Statistik Kota Depok 2020

Tingkat partisipasi kerja penduduk Kota Depok terbagi menjadi beberapa jenis kategori antara lain yakni jumlah angkatan kerja, sekolah, mengurus rumah tangga, dan lain sebagainya. Jumlah Angkatan kerja penduduk Kota Depok dalam rentang waktu 3 tahun mengalami penurunan yang signifikan. Dengan data akhir yang ditunjukkan pada tahun 2020 sebesar 69,36% dari total seluruh penduduk Kota Depok. dengan angkatan

Kerja masih didominasi oleh angkatan kerja laki-laki dengan total sebesar 80,25% sedangkan untuk angkatan kerja perempuan sebesar 47,57% pada tahun 2020. Data terkait tingkat partisipasi pekerja menurut jenis kegiatan penduduk Kota Depok dapat dilihat dari tabel berikut:

Kegiatan	Tahun											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
Bekerja	714,891	728,675	750,820	826,191	877,684	896,981	NA	1,009,401	1,028,292	1,112,358	1,077,600	
Menganggur	65,072	86,387	78,089	68,669	80,903	72,521	NA	76,025	73,080	72,325	118,032	
Jumlah Angkatan Kerja (AK)	779,963	815,062	828,909	894,860	958,587	969,502	NA	1,085,426	1,101,372	1,184,683	1,195,632	
Sekolah	130,964	104,436	116,928	125,260	139,380	175,012	NA	169,524	176,166	179,043	173,553	
Mengurus Rumah tangga	278,068	310,053	314,336	359,951	366,062	383,046	NA	382,110	424,725	396,540	415,316	
Lainnya	32,859	60,501	38,926	46,197	49,297	45,842	NA	57,945	55,978	61,352	84,823	
Jumlah Bukan Angkatan Kerja (BAK)	441,891	474,990	470,190	531,408	554,739	603,900	NA	609,579	656,869	636,935	673,692	
Jumlah Penduduk usia kerja 15 thn keatas	1,221,854	1,290,052	1,299,099	1,426,268	1,513,326	1,573,402	NA	1,695,005	1,758,241	1,821,618	1,869,324	

Tabel 3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Depok Berdasarkan Kegiatan Tahun 2020

Jenis Kelamin	Tahun												
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
Laki-laki	79.67	82.69	84.59	84.74	83.76	81.27	NA	81.14	80.16	81.82	80.25	77.24	
Perempuan	47.81	43.18	42.73	40.44	42.81	41.87	NA	46.89	45.09	48.23	47.57	47.92	
Laki-laki+ Perempuan	63.83	63.18	63.81	62.74	63.34	61.62	NA	64.04	62.64	65.03	63.96	62.62	

Tabel 4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Depok Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020

Kota Depok juga Merupakan kota multikultur yang memiliki beberapa suku sebagai penduduk utama Kota Depok yakni Suku Betawi, Suku Jawa dan Suku Sunda, selain etnis tersebut Kota Depok juga memiliki etnis-etnis lainnya yang tersebar diseluruh wilayah Kota Depok. tidak hanya memiliki etnis yang beragam, namun penduduk Kota Depok dapat diklarifikasikan penyebarannya melalui agama yang dipeluk oleh masyarakat. dengan jumlah pemeluk agama Islam merupakan pemeluk terbanyak dengan jumlah 1.773.341 jiwa, Jumlah pemeluk agama Kristen dengan jumlah 70.874 jiwa, Jumlah Pemeluk agama Katolik dengan jumlah 25.065 jiwa, Jumlah pemeluk agama hindu dengan jumlah 3.973 jiwa dan diikuti oleh pemeluk agama budha sebagai jumlah terkecil sebanyak 1.973 jiwa serta beberapa pemeluk agama lainnya sebesar 88 jiwa.

Jumlah penduduk dan agama yang dianut masyarakat Kota Depok 2020						
ISLAM	KRISTEN	KATOLIK	HINDU	BUDHA	LAINNYA	
1,773,341	70,874	25,065	3,973	1,979	81	

Tabel 5 Jumlah Penduduk Kota Depok Berdasarkan Agama Yang Dianut 2020. Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2020 dengan sedikit Penyesuaian

2. Kondisi Sosial dan budaya

Melihat kondisi serta populasi masyarakat kota Depok yang memiliki ragam etnis dan keberagaman pemeluk agama, maka dapat disimpulkan bahwa kota Depok merupakan kota yang multi etnis, Namun dalam perkembangannya pemeluk agama islam di Kota Depok berkembang dengan sangat pesat, hingga menyebabkan Kota Depok menjadi salah satu kota dengan pemeluk agama islam terbesar di Indonesia.

Berdasarkan sejarahnya masyarakat Kota Depok asli pada awalnya merupakan masyarakat yang beretnis betawi dengan memeluk agama islam hasil dari penyebaran agama Ketika masih menjadi bagian dari banten. Dalam hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari peranan ulama KH Zainuddin yang datang ke kota Depok dan mengajarkan agama islam melalui metode dakwah serta metode pengajaran dan pendidikan dimana pada saat itu masyarakat Kota Depok belum memiliki Lembaga Pendidikan yang formal, sehingga hal tersebut dimanfaatkan sebagai pengembangan Pendidikan islam di Indonesia melalui surau, langar atau tempat-tempat yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk media interaksi antara ulama dan masyarakat Kota Depok. hal tersebut berhasil membentuk sebuah adat dan kebiasaan kepada setiap orang tua kepada anaknya, dimana mereka akan mengirim anak-anak mereka untuk belajar mengaji al-quran kepada guru serta ulama yang ada di kota Depok. pesatnya perkembangan pendidikan ini menyebabkan tradisi kepada pemeluk agama islam di kota Depok yang memiliki budaya menghormati tokoh-tokoh yang memiliki jabatan serta ilmu, dengan posisi yang paling dihormati adalah para mualim yang mendidik, mengayomi dan melindungi hingga saat ini.

Seiring berjalannya zaman dan beriringan dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Masyarakat Kota Depok mengalami perkembangan pandangan politik dimana masyarakat Kota Depok menyikapi dan meleak dengan Dunia Perpolitikan. Dengan kondisi masyarakat Depok mulai peduli dan meleak tentang hal politik dibarengi

dengan mayoritas kota Depok memeluk agama islam maka ditemukan banyak masyarakat kota Depok yang menginginkan pemimpin dengan pandangan islam, oleh karena itu kehadiran Partai Keadilan Sejahtera sangatlah pantas menjadi salah satu partai pemenang di Kota Depok, Hal tersebut dapat dibuktikan dimana mereka memiliki program kaderisasi yang kuat melalui pendidikan agama yang sangat cocok dengan budaya masyarakat kota Depok,

“ya melihat kota Depok sebagai mayoritas beragama islam, oleh karena itu PKS yang berbasis islam ingin membentuk dan memberikan pemimpin islam yang baik untuk kota Depok”(Wawancara, Ade Firmansyah, Anggota Kader PKS Kota Depok, 11 Desember 2022)

Dalam hal ini masyarakat kota Depok dibentuk melalui program pengajian *liqo* seja tingkat pupuk di tingkat sekolah sehingga Ketika para masyarakat yang di kaderisasi oleh partai keadilan sejahtera sudah dewasa akan terbentuk fanatisme kepada Partai Keadilan Sejahtera melalui metode pendidikan yang diajarkan.

3. Kondisi Ekonomi

Kota Depok merupakan salah satu wilayah di Indonesia dengan sektor perkebunan. Pesatnya perkembangan sektor perkebunan di Kota Depok membuat Kota Depok mendapatkan julukan sebagai Kota Belimbing, yang mempresentasikan kesuburan tanah serta potensi sektor agrikultural dan pangan Kota Depok. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data statistik dimana per-tahun 2020 Kota Depok dapat menghasilkan Belimbing Dewa sebanyak 2.700 ton hingga 3.000 ton dengan omzet penjualan mencapai 16 Milliar-24 Milliar, selain itu Kota Depok juga memproduksi produk perkebunan lainnya seperti Jambu Biji, Palawija dan juga Padi (Depok.go.id,2020). Hasil produksi ini juga didukung oleh pesatnya perkembangan UMKM di Kota Depok menjadikan Kota Depok sebagai salah satu Kota dengan sektor pangan dan perdagangan terbaik di Jawa Barat. Tidak hanya itu Kota Depok

juga merupakan Kota penghubung yang berbatasan langsung dengan Jakarta menyebabkan kota ini berkembang pesat dari segi infrastruktur, dengan bergerak di bidang pengolahan serta pembangunan menyebabkan kota Depok menjadi lokasi yang strategis untuk melakukan bisnis baik itu dari segi hiburan, pertambangan, perternakan hingga kuliner. Dengan semakin tingginya daya konsumsi masyarakat maka semakin berkualitas pertumbuhan perekonomian Kota Depok. dengan data statistik pencapaian terbaik pendapatan Kota Depok yakni pada tahun 2019 tembus hingga mencapai 1'1 triliun serta pendapatan asli daerah (PAD) menyentuh angka 36,56% (Jayani, 2020).

4. Dinamika Politik Kota Depok

a. Sejarah Pemerintahan Kota Depok

Kota Depok berdasarkan sejarahnya pada awalnya merupakan bagian dari wilayah Banten, namun setelah dilakukannya perjanjian antara Sultan Haji dari Banten dengan VOC, wilayah Depok harus direlakan lepas dari wilayah Banten akibat gagalnya ambisi Sultan Haji dalam mewujudkan diri menjadi penguasa pada kesultanan Banten. Memasuki pada akhir abad-17 perdagangan rempah rempah *oost indie* mengalami penurunan, hal tersebut menjadi sebuah permasalahan internal VOC sehingga pemerintah Belanda mengupayakan segala hal dalam menangani permasalahan tersebut. Salah satunya yaitu dengan menjual wilayah depok kepada seorang Saudagar Bernama Chalestein.

Setelah Chalestein membeli tanah Depok dari pemerintah belanda, tanah Depok dibentuk menjadi seolah sebuah negara kecil, karena hasil pertanian Depok melimpah, hal tersebut membuat pemerintah pusat hindia belanda memberikan kebijakan khusus untuk daerah Depok. Melalui Undang-Undang Agraria yang di sahkan pada tahun 1870 Depok menjadi daerah otonomi dibawah keresidenan Bogor Depok sebagai daerah otonomi yang dipimpin oleh Presiden (*president*) yang dibantu oleh sekretaris daerah (*Secretaris*), seorang bendahara (*Thesaurir*) serta dua orang komisi (*gecommiteerden*). Anggota ini

dipilih langsung oleh para masyarakat yang sudah dewasa (*meerderjarigen*) dengan masa jabatan 3 tahun dan bisa diperpanjang, sedangkan untuk sekretaris, bendahara serta komisi memiliki masa jabatan 2 tahun dan bisa diperpanjang.

Namun pasca wafatnya Chalestein, tanah Depok kembali direbut oleh VOC dan pemerintah hindia belanda, Jarong Van Bali, seorang budak yang dibawa oleh Chalestein ditugaskan untuk memegang kendali perkebunan dan mengatur tanah di Depok, Noordwijk dan Sringsing. Pasca wafatnya Jarong Van Bali masyarakat Depok kembali melakukan pemilihan presiden, sekretaris, 2 orang komisaris dan tenaga pembukuan. Dimana di dalam pemilihan ini dilakukan setelah keputusan pembentukan organisasi dan pemimpin desa keluar pada tahun 1871. Pada tanggal 28 Januari 1886, *Reglement Van Het Land Depok* (Aturan tanah Depok) disusun dan dirilis pada tahun 1891, kriteria untuk menjadi presiden kini harus berasal dari 12 marga pengikut yang dibawa oleh Chalestein ketika pertama kali Depok dibentuk (Aditya, 2017).

Tercatat tanah Depok telah berganti presiden sebanyak 4 kali sejak awal pada tahun 1913 hingga periode terakhir pada tahun 1952. Sejak pembubaran tanah Depok oleh pemerintah RI pada Tahun 1950, bentuk pemerintahan tanah Depok dibubarkan ketika secara resmi seluruh tanah kota Depok kembali ke pangkuan Republik Indonesia. Setelah itu pemerinta pusat memutuskan untuk membagi wilayah tanah Depok yang dianggap sebagai (*Communal bezit*) dan (*Eigendom*) atau milik masyarakat Depok Bersama.

Memasuki awal tahun 1980 Wilayah Kota Depok mengalami perkembangan cukup pesat ditandai dengan pembangunan perumahan dan kampus Universitas Indonesia di Kecamatan Beji, tidak hanya itu sektor jasa serta perdagangan turut berkembang sehingga kebutuhan pelayanan yang tanggap dan cepat semakin dibutuhkan, sehingga pada awal tahun 1981 Pemerintah Indonesia memutuskan membentuk

Administratif Depok dengan daerah induk Kabupaten Bogor, berdasarkan Peraturan Pemerintahan No.43 tahun 1981 daerah Administratif Depok resmi berdiri dengan 3 Kecamatan dan 17 desa dan semakin berkembang dalam rentang waktu 17 tahun, desa-desa di Depok berkembang menjadi kelurahan serta bertambahnya kelurahan baru hasil dari pemekaran sehingga wilayah Depok berkembang menjadi 23 kelurahan.

Namun seiring berkembangnya wilayah Depok namun hal tersebut tidak berjalan dengan baik dari segi pelayanan, sehingga menimbulkan desakan dari masyarakat Depok untuk menjadikan Depok sebagai Kotamadya. Berdasarkan aspirasi tersebut pemerintah pusat memberikan keputusan untuk Depok sehingga disahkannya Undang-Undang nomor 15 tahun 1999, tentang pembentukan kota madya Depok yang ditetapkan pada tanggal 20 April 1999, dan diresmikan pada 27 April berbarengan dengan pelantikan pejabat Kotamadya daerah Depok yang dipercayakan kepada Drs. H. Badrul Kamal dimana pada saat itu menjabat sebagai Walikota kota administratif.

b. Dinamika Eksekutif dan Legislatif Kota Depok

Layaknya sebuah kota, Kota Depok dipimpin oleh seorang Walikota. Sejak awal diresmikan pada tahun 1999 sampai dengan 2019 Kota Depok sudah dipimpin oleh 3 Walikota. Layaknya tugas pemimpin daerah sudah seharusnya Walikota fokus kepada program-program kerja dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Depok. Para Walikota Depok sejak awal Kota Depok diresmikan hingga sekarang memiliki ciri khas tersendiri dalam membangun Kota Depok menjadi lebih baik. Berikut para Walikota yang pernah memimpin Kota Depok:

- a) Badrul Kamal (15 Maret 2000 – 15 Maret 2005)
- b) Nur Mahmudi (26 Januari 2006- 26 Januari 2016)
- c) Mohammad Idris (17 Februari 2016 - Sekarang)

Sumber: Pemerintah Kota Depok

Pada masa awal pemerintahan Kota Depok dibentuk, belum ada pemilihan walikota resmi secara langsung, dimana pada saat itu masyarakat mempercayakan pemerintahan di bawah Badrul Kamal, seorang tokoh yang sudah tidak familiar di mata masyarakat Kota Depok, dimana sebelum Depok diresmikan sebagai Kotamadya Badrul Kamal salah satu figur yang penting di Pemerintahan Kabupaten Bogor, dengan perjalanan karir sebagai Pejabat Menteri Daerah Cigudeng, Camat daerah Ciawi, Ketua Bidang ekonomi Kabupaten Bogor serta Ketua Pembangunan Bogor, sehingga Badrul Kamal adalah kandidat yang pantas untuk menjadi Walikota pertama dan masyarakat menginginkan Badrul Kamal untuk melanjutkan pembangunan.

Kota Depok dibawah pemerintahan Badrul Kamal dinilai positif, Depok sebagai sebuah kota yang baru diresmikan dalam rentang lima tahun memiliki pembangunan kota yang berkembang dengan pesat. Seperi pembangunan sekolah, puskesmas hingga Jalan Juanda yang menjadi salah satu icon Kota Depok serta perencanaan pembagunan Jalan tol jagorawi yang menjadi salah satu pemasukkan terbesar Kota Depok yang menghubungkan Kota Jakarta, Depok dan Bogor dibangun hanya dalam 3 tahun usia pemerintahan di bawah Badrul Kamal(Center of Studies,2014).

Memasuki tahun 2004 reformasi untuk pertama kalinya secara resmi Kota Depok melaksanakan pemilihan umum secara serentak, dengan munculnya partai-partai baru mewarnai dinamika politik di Kota Depok seperti PDI-perjuangan, PPP, PAN, Demokrat, Golkar, Partai Keadilan Sejahtera dan PKB. Di dalam pemilihan umum 2004 Partai Keadilan Sejahtera sukses menguasai pemilihan dengan memperoleh 12 Kursi, hal tersebut diakibatkan oleh metode kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera yang sangat cocok dengan kondisi masyarakat Kota Depok yang memiliki pemeluk agama islam yang kuat. Dengan melakukan jaringan sosial keagamaan melalui metode tarbiyah yang dilakukan

melalui pemberian pendidikan serta tausiah keagamaan di masjid serta wilayah kampus hal tersebut berhasil membentuk massa pendukung yang fanatis dan kuat di kota depok. Dengan berhasilnya Partai Keadilan Sejahtera pada pemilu 2004, hal tersebut juga berdampak kepada Pilkada pertama Kota Depok pada tahun 2005. Dimana pada Pilkada Tersebut Nur Mahmudi Ismail yang berpasangan dengan Yuyun Wirasaputra diusung oleh Partai Keadilan Sejahtera dengan dukungan 12 kursi dari 45 kursi DPRD Kota Depok untuk maju dalam pada Pilkada Kota Depok 2005 dan berhasil mengalahkan pasangan Badrul kamal dan Syihabbudin Ahmad yang diusung oleh gabungan koalisi Golkar-PKB dan mengagalkan perwujudan dua periode kandidat petahana. Meskipun di dalam pemenangannya, kemenangan Nur Mahmudi dinilai mengecewakan sehingga beberapa masyarakat tidak menerima pemenangan tersebut dan mengajukan gugatan ke Pengadilan Tinggi Jawa Barat, dimana di dalam pengadilan tersebut Majelis Hakim berhasil membuktikan penggelembungan suara pasangan Nur Mahmudi Ismail dan Yuyun Wirasaputra dan pengurangan suara pasngan Badrun Kamal dan Syihabbudin Ahmad. Namun setelah dilakukan evaluasi ulang, keputusan akhir pengadilan Majelis Hakim Memutuskan untuk memberikan Pemenangan Kepada Nur Mahmudi (Yuwoto, 2021).

Suksesnya Partai Keadilan Sejahtera dengan mendominasi pemilihan umum 2004 serta berhasil membawa kandidat yang diusung menjadi Walikota Depok pada Pilkada 2005 menjadi awal mula dinasti Partai Keadilan Sejahtera di Kota Depok. hal tersebut berlanjut pada Pemilihan umum legislatif 2009 dimana Partai Sejahtera sukses mendominasi pemilihan umum dengan menjadi salah satu partai dengan perolehan kursi terbanyak di DPRD Kota Depok dengan total 11 Kursi. Meskipun di dalam perolehannya terdapat sedikit penurunan akibat suksesnya marketing politik melalui iklan yang dilakukan oleh Partai Demokrat yang keluar sebagai pemeroleh kursi terbanyak di Kota depok dengan 15 kursi serta Partai Gerindra yang mengikuti pemilihan

pertamanya pada pemilu di Kota Depok dengan 4 Kursi (Puskapol Universitas Indonesia, 2013), kependudukan Partai Keadilan Sejahtera di Kota Depok masih dinilai stabil. Disisi lain pada Pilkada Depok 2010 Partai Keadilan Sejahtera melakukan koalisi dengan PAN, dengan mengusulkan kembali Nur Mahmudi Ismail sebagai calon walikota petahana dan menggandeng Mohammad Idris, seorang ulama IKADI sebagai calon wakil walikota, pasangan ini memperoleh total dukungan 18 Kursi dari 50 kursi DPRD Kota Depok. dengan hasil akhir pasangan Nur Mahmudi Ismail Dan Mohammad Idris ini berhasil keluar sebagai pemenang mengalahkan 3 kandidat lainnya yang berpartisipasi di dalam Pilkada Kota Depok 2010. Namun pemenangan Nur Mahmudi Ismail kembali di gugat seperti yang terjadi pada Pilkada Sebelumnya, dimana para kandidat yang kalah merasa ada kecurangan yang terstruktur, sistematis dan masif yang dilakukan antara KPU dengan pasangan Nur Mahmudi ismail - Mohammad Idris (Iswododo 2010). Namun setelah dilakukan Evaluasi tujuh hakim Mahkamah Konstitusi semua gugatan ditolak, sehingga secara resmi Nur Mahmudi Ismail menjabat sebagai Walikota Depok untuk dua Periode. Adapun susunan partai politik di DPRD Kota Depok pada pemilu legislatif 2009 sebagai berikut:

PARTAI	KURSI
Demokrat	15
PKS	11
PAN	7
GOLKAR	7
GERINDRA	4
PDIP	4
PPP	1
PDS	1
JUMLAH	50 KURSI

Tabel 6 Jumlah Kursi DPRD Kota Depok Periode Pemilihan Legislatif 2009-2014.
Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kota Depok

Kota Depok di bawah pemerintahan Nur Mahmudi memiliki beberapa nilai positif dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh Kota Depok seperti Kota Sehat Nasional pada tahun 2013, Kota Cerdas ke 4 se-indonesia, Kota Metropolitan Terbersih pada tahun 2015, Nur Mahmudi juga menjadi Walikota teladan dalam gerakan diversifikasi hasil dari perkembangan sektor pangan yang dijalankan melalui Gerakan *One Day No Rice*. Gerakan ini berhasil menekan anggaran pemerintah hingga Gerakan ini diadopsi di beberapa daerah Indonesia sebagai solusi dalam menghadapi inflasi. Prestasi Kota Depok lainnya dibawah pemerintahan Nur Mahmudi yakni Indeks Pembangunan Manusia Kota Depok meningkat pada tahun 2014 dan menempati peringkat pertama se-provinsi Jawa Barat dan peringkat ketiga secara nasional (Nurulloh, 2019).

Terlepas dengan segenap penghargaan serta capaian yang diperoleh Ketika menjabat sebagai Walikota Depok, pemerintahan Nur Mahmudi di mata masyarakat dianggap kurang baik. Hal ini diperkuat dengan tidak banyaknya program kerja yang terealisasi pada dua periode pemerintahan Nur Mahmudi, seperti tidak teralisasinya pembentukan stasiun, serta pelebaran jalan di beberapa titik Kota Depok. Pemerintahan Depok di bawah Nur Mahmudi menjadi semakin memburuk ketika Nur Mahmudi ditetapkan sebagai tersangka korupsi pembebasan lahan Jalan Nangka (Fauziah, 2018). Disisi lain citra masyarakat terhadap Partai Keadilan Sejahtera sebagai pendukung Nur Mahmudi turut memburuk akibat korupsi yang dilakukan oleh Luthfi Hasan Isaaq selaku Presiden Partai Keadilan Sejahtera (Maharani, 2013), hal ini menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat kepada Partai Keadilan Sejahtera yang merupakan sebuah partai islam anti korupsi, hal tersebut terbukti dengan penurunan perolehan kursi DPRD

Partai Keadilan Sejahtera pada Pemilihan Umum 2014 menjadi 6 kursi, disisi lain PDI Perjuangan sukses besar dengan mendominasi perolehan kursi DPRD Kota Depok dengan memperoleh 11 kursi, di susul oleh partai Gerindra dengan 9 perolehan kursi. Kesuksesan PDI Perjuangan tersebut diakibatkan oleh penguatan kader internal, dimana PDI perjuangan berusaha menjaga konsistensi dari kualitas para kadernya yang berkontestasi di dalam Pemilihan Legislatif 2014 (Tuzzahra ,2019). Sedangkan kesuksesan Gerindra tidak bisa dilepaskan oleh sosok Prabowo Subianto selaku pemimpin utama partai dalam marketing politik, dimana hal tersebut dimanfaatkan oleh setiap kader yang berkontestasi pada kampanye guna membentuk citra pemimpin yang ideal untuk masyarakat (Nurdiansyah, 2018). Kemunculan partai-partai baru juga turut mewarnai Pemilihan umum 2014 Kota Depok, seperti PDS yang gagal Bersama 9 partai non parlemen lainnya untuk mengikuti Pemilihan Umum 2014 bergabung dengan partai baru Hanura yang berhasil memperoleh dua kursi DPRD Kota Depok (Maharani, 2013) serta Nasdem yang berhasil memperoleh 1 kursi DPRD Kota Depok.

Meskipun mengalami penurunan drastis pada Pemilihan Umum 2014, Partai Keadilan Sejahtera tetap turut ikut serta pada Pilkada Kota Depok 2015. Membentuk koalisi yang terdiri dari Partai Keadilan Sejahtera, Gerindra dan PKB dengan perolehan dukungan 20 Kursi dari 50 Kursi DPRD Kota Depok dan mengusung Mohammad Idris yang kali ini maju sebagai Calon Walikota menggandeng Pradi Supriatna sebagai Calon Wakil Walikota. Strategi Partai Keadilan Sejahtera dengan menggandeng Gerindra sebagai salah satu partai yang menguasai pemilihan umum 2014 ini sangat berdampak signifikan kepada perolehan suara yang didapatkan oleh pasangan Mohammad Idris-Pradi Supriatna, dimana perolehan suara yang didapatkan menyentuh 61.87% suara dan berhasil keluar sebagai pemenang untuk Walikota dan Wakil Walikota Periode 2015-2020.

PARTAI	KURSI
PDIP	11
GERINDRA	9
PKS	6
PAN	6
GOLKAR	5
DEMOKRAT	5
PPP	4
HANURA	2
PKB	1
<i>NASDEM</i>	1
JUMLAH	50

*Tabel 7 Jumlah Kursi DPRD Kota Depok Periode Pemilihan Legislatif 2014-2019.
Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kota Depok*

Kota Depok di bawah pemerintahan Mohammad Idris memiliki sejumlah Nilai Positif dengan perolehan prestasi yang diraih, dimana pembangunan infrastruktur Kota Depok yang memfokuskan kepada pemberdayaan potensi penduduk semakin berkembang pesat dengan total usia produktif 71,5% dari total penduduk Kota Depok, selain itu Mohammad Idris juga berhasil membentuk pemerintahan yang bersih korupsi dengan Kota Depok menerima opini wajar tanpa pengecualian dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Badan Pemerintah Keuangan, dimana prestasi ini berhasil 6 tahun berturut-turut. Kota Depok juga berhasil menjadi salah satu kota terbersih di Indonesia dengan mendapatkan penghargaan pada tahun 2017 melalui gelar Adipura yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Yandwiputra 2022).

Memasuki Pemilihan Umum 2019 Partai Keadilan Sejahtera melakukan inovasi dan perubahan pada strategi kampanye, setelah sebelumnya mengalami penurunan secara drastis akibat sejumlah kasus korupsi yang dilakukan oleh kader internal partai di pemerintahan yang mereka jabati. dalam upaya mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat Kota Depok, Partai Keadilan Sejahtera menggunakan penguatan kader internal, dengan melakukan seleksi secara ketat dan meningkatkan kekuatan jaringan sosial dengan membangun kedekatan antara kandidat yang akan berkontestasi dengan masyarakat dimulai dari wilayah terdekat, di dalam pendekatan tersebut kandidat akan dibentuk citra sebagaimana azas Partai Keadilan Sejahtera sebagai partai bersih sambil memberikan pendidikan politik dan program yang dibutuhkan masyarakat, selain itu *platform* media sosial juga dimanfaatkan, dimana kekuatan media yang digunakan menjadi salah satu sarana efektif dalam merenggut para pemilih (Dinata Ardita & Lusi 2022). Strategi Kampanye ini berhasil dengan Partai Keadilan Sejahtera kembali mendominasi pemilihan umum di Kota Depok mengalahkan PDI Perjuangan dan Gerindra yang mendominasi pada pemilihan umum sebelumnya, munculnya partai PSI sebagai partai baru juga turut mewarnai pemilihan umum 2019. Setelah dilakukan pemilihan umum di seluruh Indonesia, Pemilihan umum serentak untuk memilih DPRD Kota Depok menghasilkan 50 nama yang akan menduduki jabatan sebagai anggota dewan, yang dilanjutkan dengan pelantikan terhadap 50 nama anggota DPRD Kota Depok tersebut. selanjutnya DPRD Kota Depok menetapkan susunan pimpinan DPRD untuk masa periode 2019-2024 melalui rapat paripurna, dimana Partai Keadilan Sejahtera yang berhasil mendominasi Pemilihan Umum 2019 dengan 12 Kursi DPRD Kota Depok menunjuk Muhammad Supariyono sebagai ketua DPRD Kota Depok untuk periode 2019-2024, selain menunjuk posisi Ketua DPRD Kota Depok, dalam rapat paripurna juga menunjuk Yeti Wulandari dari Partai Gerindra sebagai Wakil Ketua I, Hendrik Tangke

Allo dari PDI Perjuangan sebagai Wakil Ketua II serta Tajudin Tabri dari Golkar sebagai Wakil Ketua III.

PARTAI	KURSI
PKS	12
PDIP	10
GERINDRA	10
GOLKAR	5
PAN	4
PKB	3
DEMOKRAT	3
PPP	2
PSI	1
JUMLAH	50

Tabel 8 Jumlah Kursi DPRD Kota Depok Periode Pemilihan Legislatif 2019-2024. Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kota Depok

B. Dinamika Pilkada Kota Depok 2020

Pada tahun 2020 Kota Depok merupakan salah satu daerah yang turut ikut serta dalam pilkada serentak dan akan melaksanakan pemilihan kepala daerah. Pilkada serentak ini dilakukan serentak pada 270 daerah di Indonesia yang terdiri dari 9 Provinsi, 224 Kabupaten serta 37 Kota. Pelaksanaan Pilkada serentak di daerah Jawa Barat ini diikuti oleh para kandidat pasangan dari 27 Kabupaten/Kota yang ada di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Di dalam dinamika Pilkada Kota Depok sendiri terbentuk warna warna politik yang memanas, kilas balik memasuki akhirnya pemerintahan periode pertama Walikota Mohammad Idris dengan pasangan Pradi supriatna dimana pada pilkada periode sebelumnya pasangan ini merupakan hasil dari Koalisi antara Partai Keadilan Sejahtera dengan Gerindra yang sukses memenangkan Pilkada Kota Depok 2015. namun di dalam perjalanan pemerintahannya hubungan antara walikota dan wakil

walikota ini tidak memiliki hubungan yang baik dan memunculkan perang dingin akibat Pradi supriatna selaku wakil walikota merasa tidak banyak dilibatkan dalam pembuatan kebijakan yang ada di Kota Depok, hal tersebut menyebabkan mundurnya Pradi supriatna dari jabatannya sebagai Wakil Walikota Depok. mundurnya Pradi Supriatna ini juga menandakan hubungan koalisi antara PKS dan Gerindra berakhir sekaligus awal mula dari pertarungan antara dua poros partai di Kota Depok (Jeo, 2022).

Dalam pencalonan kandidat sendiri terbentuk diantara tiga partai pemilik kursi terbesar yang ada di DPRD Kota Depok, yaitu poros gabungan Gerindra Bersama PDI Perjuangan melawan poros Partai Keadilan Sejahtera. Berbekal dengan 12 partai pendukung serta 32 kursi di DPRD Kota Depok yang terdiri dari Gerindra, PDI Perjuangan, Golongan Karya, PSI, PKB, PAN serta enam partai di luar parlemen yang berasal dari Perindo, Nasdem, Hanura, PBB, PKPI, Garuda dan Gelora ini, poros Gerindra-PDI Perjuangan mendeklarasikan koalisi mereka dengan membentuk *Koalisi Depok Bangkit*, dengan kandidat yang diusulkan yaitu Pradi Supriatna selaku ketua DPC Gerindra Kota Depok sebagai calon walikota dan berpasangan dengan Afifah alia selaku kader internal dari PDI Perjuangan sebagai wakil walikota. Melihat dari dukungan partai yang diperoleh oleh pasangan Pradi Supriatna dan Afifah Alia, Koalisi yang mendukung pasangan ini dinilai sebagai koalisi yang kuat mengingat koalisi ini didukung oleh 65% anggota DPRD Kota Depok serta dukungan partai luar parlemen lainnya yang siap untuk mengerahkan kekuatan politiknya untuk bertarung di dalam Pilkada Kota Depok.

Disisi lain, Poros Partai Keadilan Sejahtera berbekal dengan 4 partai pendukung serta 17 kursi di DPRD Kota Depok yang terdiri dari Partai Keadilan Sejahtera, Demokrat, PPP serta partai di luar parlemen yang berasal dari partai berkarya ini mendeklarasikan koalisi mereka dengan membentuk *Koalisi Tertata Adil Sejahtera*, dalam proses pengusulan calon pada awalnya poros Partai Keadilan Sejahtera ingin memfokuskan kepada kandidat yang berasal dari internal partai dengan memunculkan beberapa kandidat internal partai

yang memiliki sepak terjang terbaik di pemerintahan, sejumlah tokoh yang disebutkan akan menjadi Calon Walikota dari poros Partai Keadilan Sejahtera ini diantaranya adalah Hafid Nasir selaku Ketua DPD PKS Kota Depok, Imam Budi Hartono selaku Ketua Bidang Humas DPD PKS Kota Depok dan Ketua Komisi IV bidang pembangunan DPRD Jawa Barat dan Tengku Farida Rachmayanti selaku Ketua Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga DPD PKS Kota Depok serta anggota DPRD Kota Depok. dengan penyerahan keputusan akhir calon walikota diberikan kepada DPP PKS Kota Depok (Juliansyah, 2020).

Meskipun pada awalnya Partai Keadilan Sejahtera mendorong kader internal nya untuk dijadikan sebagai Calon Walikota, pada akhirnya Partai Keadilan sejahtera memutuskan untuk menjadikan Mohammad Idris seorang kandidat petahana sebagai calon walikota dari poros Partai Keadilan Sejahtera, keputusan ini diambil berdasarkan sepak terjang Mohammad Idris yang sudah lamamemiliki hubungan baik dengan Partai Keadilan Sejahtera sebagai kendaraan politiknya di dalam Kota Depok sejak masih menjadi wakil walikota pada pemerintahan Nur Mahmudi ismail hingga menjadi Walikota pada periode sebelumnya, sementara kader internal yang pada awalnya difokuskan menjadi calon walikota pada pilkada depok ini dijadikan wakil walikota dengan Imam Budi Hartono menjadi tokoh yang keluar untuk menemani Mohammad Idris untuk berkontestasi pada Pilkada Depok 2020. Melihat dari penjelasan diatas koalisi yang mendukung kemenangan pasangan Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono ini tidak bisa dikatakan kuat mengingat koalisi ini hanya didukung oleh 40% anggota DPRD Kota Depok, di satu sisi lain pasangan ini juga tidak memiliki dukungan yang baik dari masyarakat, dimana banyak masyarakat kota depok yang merasa Pemerintahan Mohammad Idris dirasa cukup hanya dengan satu periode saja, hal tersebut disebabkan karena masyarakat tidak banyak merasakan perubahan secara signifikan terhadap periode pertama Mohammad Idris, dimana permasalahan yang tidak kunjung tuntas diatasi seperti kemacetan, banjir dan hancurnya beberapa tanggul di Kota Depok masih menjadi permasalahan utama di Kota Depok (Amelia, 2020).

hal tersebut menyebabkan kecilnya kemungkinan pasangan Mohammad Idris dan imam Budi Hartono untuk memenangkan Pilkada Kota Depok 2020.

Setelah masing masing poros mengusulkan kandidat masing masing yang akan maju di dalam Pilkada Kota Depok 2020, KPU Kota Depok melakukan pengundian serta penetapan nomor kandidat, berdasarkan hasil pengundian pasangan Pradi Supriatna dan Afifah Alia mendapatkan nomor urut 1 sedangkan pasangan Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono mendapatkan nomor urut 2. Setelah ditetapkan kedua pasangan melakukan proses kampanye yang dimulai pada tanggal 22 November hingga 5 Desember. Pada proses kampanye KPU Kota Depok menekankan kepada kedua belah pasangan untuk menaati peraturan protokol Kesehatan. Kedua pasangan ini kemudian menggunakan strategi kampanye untuk hadir ke setiap wilayah Kota Depok yang tidak seperti biasanya dimana pada pasangan Pradi Supriatna dan Afifah Alia pasangan ini menekankan kepada fokus Kampanye berbasis *online* sedangkan pasangan Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono menekankan kepada kombinasi antara *offline* dan *online* (Aji Projo 2020)



Gambar 1 Penetapan Nomor Urut Pasangan Calon.
Sumber: id.wikipedia.org/pemilihanumumwalikotadepok

Pada proses kampanye sebagai dinamika politik, pasangan Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono tidak bisa terlepas dari keberadaan masyarakat multi etnis yang ada di Kota Depok. struktur masyarakat Kota Depok yang memiliki multi etnis tentu menjadi faktor utama dalam melihat lebih dalam

pengaruh yang dapat ditimbulkan serta dampak yang didapatkan terutama pada pilkada politik yang ada di Kota Depok. berdasarkan fenomena, Kota Depok merupakan salah satu kota dengan mayoritas pemeluk agama islam terbesar di Indonesia, hal ini terbukti dengan banyaknya pengaruh agama islam di Kota Depok mulai dari banyaknya majlis serta pusat pengajian islam, sekolah dan pondok pesantren yang ada di Kota Depok dimana hal tersebut semakin memperkuat identitas Kota Depok sebagai wilayah yang memiliki tingkat religius sangat tinggi.

Sehingga peran para habib serta ustadz di Kota Depok memiliki peran yang sangat penting seperti habib Ali bin Abdurrahman Assegaf yang tidak bisa dilepaskan dari perjalanan dinamika politik di Kota Depok. Kondisi Masyarakat Kota Depok yang sangat fanatik terhadap konteks religius ini tidak bisa dilepaskan dari sosok para ulama dan habib yang mereka junjung. Karena para habib dan ustadz ini memiliki pengaruh besar kepada suara mayoritas masyarakat Kota Depok. fenomena dengan melibatkan habib serta ustadz ini selalu menciptakan pola politik tersendiri dalam dinamika politik Kota Depok, dimana pengaruh para habib dan ustadz yang merupakan kalangan masyarakat islam ini memiliki basis massa yang besar sehingga dengan mendapatkan dukungan dari para habib dan ustadz ini dapat membentuk kesempatan kemenangan tinggi dalam pilkada Kota Depok.

Pada tahap selanjutnya, KPU Kota Depok melaksanakan debat kandidat calon Walikota Depok 2020. Debat kandidat dilakukan sebanyak tiga kali. Debat pertama dilaksanakan pada tanggal 22 November 2020, Debat Kedua dilaksanakan pada tanggal 30 November 2020 dan Debat Ketiga dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2020. Pelaksanaan debat dilaksanakan di masing-masing stasiun tv guna untuk membatasi kerumunan, namun tayangan diberikan di berbagai platform online untuk masyarakat yang ingin menyaksikan. Di dalam sesi debat ini kandidat diberikan kesempatan untuk menyampaikan visi serta misi serta penjabaran program yang ditawarkan kepada masyarakat untuk menilai kandidat terbaik yang pantas untuk Kota Depok.



*Gambar 2 Proses Debat Pilkada Kota Depok 2020
Sumber: id.wikipedia.org/pemilihanumumwalikotadepok*

Memasuki masa tenang pada tanggal 6 sampai 8 Desember 2020, pembersihan alat peraga kampanye dimulai oleh Bawaslu Kota Depok Bersama dengan bantuan Satpol PP Kota Depok, selain dilakukan oleh tim penyelenggara pemilu, pembersihan juga dilakukan oleh tim sukses masing-masing kandidat. Pelaksanaan pemungutan suara dilaksanakan serentak diseluruh Indonesia pada tanggal 9 Desember 2020 dengan menerapkan protokol kesehatan. Pelaksanaan pemungutan suara dimulai dari pagi hari hingga siang hari diseluruh wilayah Kota Depok, setelah selesai pelaksanaan pemungutan suara penghitungan suara dimulai di setiap TPS. Berdasarkan hasil hitung cepat pasangan Pasangan Idris-Imam unggul dengan persentase 53,35%. Perolehan suara ini mengungguli pasangan Pradi-Afifah dengan persentase suara sementara 46,4% (Cnnindonesia.com 11 September 2020).

Setelah dilakukan pemungutan suara pada pemilihan umum walikota depok 2020, berdasarkan hasil akhir melalui Komisi Pemilihan Kota Umum Depok yang dilakukan dalam rapat pleno terbuka rekapitulasi hasil penghitungan suara tingkat kota, maka hasil akhir yang didapatkan adalah sebagai berikut: pasangan nomor urut nol-satu (01) Pradi Supriatna dan Afifah Alia mendapatkan suara sah sebanyak 332.689 (44.46%), sedangkan pasangan nomor urut nol-dua (02)

Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono mendapatkan suara sebanyak 415.657 (55,54%). Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum walikota Depok 2020 menyentuh angka tertinggi mengalahkan pemilihan umum sebelumnya dengan total partisipasi (63,26%) atau sebanyak 777.737 masyarakat menggunakan hak pilih mereka. Total akumulasi jumlah suara menyentuh (60,87%) diikuti dengan suara tidak sah sebanyak (2,39%).

C. Profil Mohammad Idris

Mohammad Idris Lahir di Kota Jakarta tepatnya kawasan Manggarai, Tebet pada Tanggal 25 Juli 1961, merupakan anak dari pasangan Abdul Shomad asal Beji yang berprofesi sebagai pedagang dan Yumani binti sholeh asal Cilodong, Depok yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Mohammad Idris lahir dan besar di Jakarta bersama delapan saudara dalam lingkungan yang religius. Kakek Mohammad idris adalah salah satu ulama terkenal di Beji, yakni KH. Hasbi dan memiliki seorang nenek bernama Nyai Siqot.

Mohammad Idris menamatkan Pendidikan Dasar di SD Matraman Wadas, Jakarta pada tahun 1974, kemudian Mohammad Idris dikirim oleh orang tua nya untuk menempuh Pendidikan menengah pertama di Pondok Pesantren Modern di Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Mohammad Idris menamatkan Pendidikan Menengah Pertama pada tahun 1977 dan melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di pesantren tersebut dan lulus pada tahun 1980. Setahun pasca kelulusan Mohammad Idris mendapatkan beasiswa untuk berkuliah di Arab Saudi, dengan mengambil jurusan Pendidikan S1 Ushuluddin Dakwah di Universitas Imam Muhammad Ibnu Daud Gassim dan lulus pada tahun 1986. Pasca kelulusan sarjana Mohammad Idris melanjutkan Pendidikan master di kampus yang sama dengan mengambil jurusan Dakwah Komunikasi dan menyandang gelar master pada tahun 1990. Tidak lama kemudian Mohammad Idris melanjutkan Pendidikan Doktornya pada Fakultas Syariah dengan mengambil jurusan Tsaqofah Islamiyyah Universitas Imam Muhammad Ibnu Daum Gassim di Riyadh, Arab Saudi dan lulus pada tahun 1997, setelah lulus dari kampus tersebut Mohammad Idris pulang ke Indonesia dan mengajar di sejumlah

kampus di Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Sejumlah mata kuliah yang dipegang Mohammad Idris Ketika masih menjadi dosen antara lain Ilmu Dakwah Universitas Islam Syarif Hidayatullah, Pemikiran Peradaban Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Pengantar Ilmu Hukum dan Syariah dan Etika Bisnis Syariah Universitas Indonesia.

Selain Mengajar Mohammad Idris juga bekerja menjadi konsultan syariah di Sharia Consulting Jakarta dari 2005 hingga 2010. Kemudian Mohammad Idris memasuki dunia politik dengan menjadi Wakil Walikota pada periode kedua Nur Mahmudi ismail yang diusung oleh Partai Keadilan Sejahtera serta PAN dan berhasil keluar sebagai pemenang untuk periode 2011-2016, kemudian maju pada pilkada selanjutnya sebagai calon walikota setelah Nur Mahmudi sudah tidak bisa lagi mendaftarkan diri di dalam pemilihan umum dengan diusung kembali oleh Partai Keadilan Sejahtera, Gerindra, Demokrat Serta PBB dimana Mohammad Idris berhasil memenangkan Pilkada Kota Depok 2015 dan terpilih untuk periode 2016-2021. Berselang lima tahun kemudian Mohammad Idris kembali maju di dalam Pilkada Kota Depok 2020 untuk mewujudkan dua periode, dimana untuk ketiga kalinya maju bersama dengan Partai Keadilan Sejahtera serta dukungan partai lainnya yaitu Demokrat dan PPP dimana Mohammad Idris berhasil kembali memenangkan Pilkada Kota Depok 2020 dan terpilih untuk periode 2021-2026 (Khatimah, 2022).

Perjalanan Karir Mohammad Idris tidak bisa dilepaskan oleh pengalaman organisasi yang telah ada sejak masih muda, dimana Mohammad Idris aktif di dalam Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) ketika masih di pondok pesantren modern gontor, Ketika kuliah di Arab Saudi juga aktif di Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) dan Perhimpunan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia (PPMI). Ketika kembali ke Indonesia pada tahun 2002 Mohammad Idris membentuk Ikatan Da'i (IKADI) Indonesia Bersama Hidayat Nur Wahid, Mohammad Idris ditugaskan menjadi Sekjen di dalam IKADI dari 1999 hingga 2010, Mohammad Idris juga aktif di MUI sebelum dirinya terpilih sebagai Wakil Walikota (Arianto, 2022).

BAB IV

STRATEGI MOHAMMAD IDRIS DALAM MEMBENTUK MESIN POLITIK

Dalam bab ini akan diuraikan hasil data serta hasil analisa temuan dilapangan terkait Strategi yang dilakukan Mohammad Idris dalam membentuk mesin politik pada Pilkada Kota Depok 2020. Mohammad Idris merupakan seorang figure yang sudah tidak asing di mata penduduk Kota Depok. Sepak terjang serta partisipasi yang telah diikuti baik ketika sebelum memulai karir sebagai politisi hingga Ketika menjadi Walikota Depok pada periode sebelumnya membuat dirinya memiliki banyak jaringan-jaringan yang ada di masyarakat. Analisa dilakukan setelah memperoleh data yang ada di lapangan melalui dua proses pengumpulan data yakni melalui proses wawancara serta dokumentasi yang melampirkan catatan-catatan pendukung. Di dalam bab ini dilakukan Analisa secara mendalam berdasarkan kepada teori Mesin Politik guna menarasikan serta menganalisis strategi mesin politik yang dilakukan oleh Mohammad Idris.

Terjadinya perubahan pada sistem pemilu pasca reformasi dari pemilu tidak langsung menjadi pemilu secara langsung memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam memilih pemimpin mereka secara langsung tanpa adanya proses perwakilan seperti hal yang terjadi pada masa orde baru. Melihat fenomena ini menunjukkan bahwa para pemimpin politik harus membangun jaringan klientisme yang dapat menyentuh hingga ke tingkat masyarakat terbawah (Aspinall & Ward Berenschott, 2019).

Dengan dilibatkannya para broker politik pada akar rumput, secara tidak langsung mengubah sistem pemilihan umum dimana terjadinya perubahan peran dari partai-partai politik dalam proses seleksi calon kandidat yang akan dijadikan petarungnya dalam pilkada. Dimana hal tersebut dapat dipahami kandidat yang akan maju berkontestasi dalam pemilihan umum harus diusung oleh partai atau

koalisi partai yang menguasai persentase suara tertentu di dalam pemilihan legislatif Pilkada periode sebelumnya. Di dalam dinamika pencalonan kandidat partai pengusung, terkadang ditemukan adanya permasalahan dimana hal tersebut menyebabkan mesin politik tidak dapat berjalan dengan maksimal sehingga hal tersebut berdampak kepada mobilisasi suara kandidat yang diusung tidak mendapatkan hasil yang signifikan. Hal tersebut juga menyebabkan munculnya jawaban diantara para calon kandidat yakni melalui pembentukan tim sukses sendiri, hal tersebut bertujuan agar dapat melakukan mobilisasi suara secara efektif dan masif di masyarakat sehingga kemenangan dapat diperoleh di dalam pilkada yang diikuti (Tawakkal 2017).

Mohammad Idris selain sebagai seorang kandidat petahana Walikota Depok, juga merupakan sosok figure yang telah memiliki sepak terjang sudah lama dan dikenal baik oleh masyarakat Kota Depok. meskipun sudah memiliki figure serta memiliki dukungan parlemen di dalam genggamannya, bukan berarti Mohammad Idris tidak melakukan persiapan dalam membangun tim sukses untuk mempersiapkan pemenangnya di dalam Pilkada Kota Depok 2020 ini. Dalam pembentukannya sendiri pembentukannya sudah dilakukan sejak jauh hari. Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh Ade Firmansyah yang merupakan salah satu bagian dari tim pemenangan tingkat kota pasangan Mohammad Idris-Imam Budi Hartono. Pembentukan tim sukses sejak jauh hari ini dilakukan guna dapat memetakan dinamika politik Kota Depok serta menyiapkan segala persiapan untuk segala hal yang dapat berpotensi terjadi sehingga hal tersebut dapat diantisipasi secepat mungkin.

“Dalam pembentukan tim sukses ini yang saya tau sudah dibentuk sejak awal oktober 2019, walaupun waktu itu baru orang-orang dari pks saja karena belum tau siapa yang bakal bergabung di tim pemenangan, nah setelah bergabung partai-partai lainnya tinggal kita sesuaikan dan diberi jabatan agar bisa segera melakukan pembentukan sebaran tim hingga ke bagian paling bawah, biar bisa mengambil start

dulu, agar tidak keduluan oleh pasangan lawan” (Wawancara dengan Ade Firmansyah, 11 Desember 2022).

Dalam pembentukan tim sukses ini, Mohammad Idris membentuk struktur tim sukses yang terdiri dari jaringan mesin politik formal untuk tingkat Kota dan jaringan mesin politik informal yang bertugas di kecamatan, kelurahan dan RT/RW.

1. Jaringan Mesin Politik Formal

Di dalam pembentukan Struktur tim Kota yang juga merupakan tim pemenangan inti Mohammad Idris, terdapat fenomena dimana struktur inti pemenangan terbentuk melalui kolaborasi antara anggota partai politik dan tokoh non partai politik. Mohammad Idris memanfaatkan jaringan yang dimilikinya dengan menempatkan tokoh non partai yang justru bukan merupakan bagian dari partai politik dalam menempati posisi inti dalam struktur tim sukses tingkat Kota. Dalam hal ini Mohammad Idris menempatkan salah satu tokoh pemuka agama terkenal di Kota Depok sebagai Penasehat Utama. Fenomena dimana ditemukannya pembentukan tim pemenangan dengan melibatkan tokoh tokoh diluar partai politik sebenarnya adalah hal yang sangat lazim di dalam pemilihan umum Indonesia (Aspinall& Sukmajati, 2014).

Ditematkannya tokoh non partai politik dalam pemenangan Mohammad Idris ini bukanlah semata-mata tanpa alasan. Diberikannya posisi pemuka agama sebagai penasehat utama adalah sebuah strategi yang dilakukan oleh Mohammad Idris dalam upaya mendapatkan dukungan masyarakat Kota Depok. Mohammad Idris sadar bahwa dalam pencalonannya tidak akan cukup jika hanya mengandalkan kredibilitas karir politik selama menjabat di pemerintahan Kota Depok, hal tersebut dipahami oleh bagaimana fanatisme masyarakat Kota Depok sangatlah kuat. Sehingga hal tersebut menjadi sangat penting untuk memberikan tokoh agama yang memiliki figure terkenal di Kota Depok sebagai bagian dari pemenangan. Setelah memastikan dengan memberikan posisi jabatan inti kepada tokoh non partai politik, barulah Mohammad Idris menempatkan anggota dari partai politik pengusung utama yang dimana hal tersebut terdiri dari Partai keadilan sejahtera, Demokrat dan

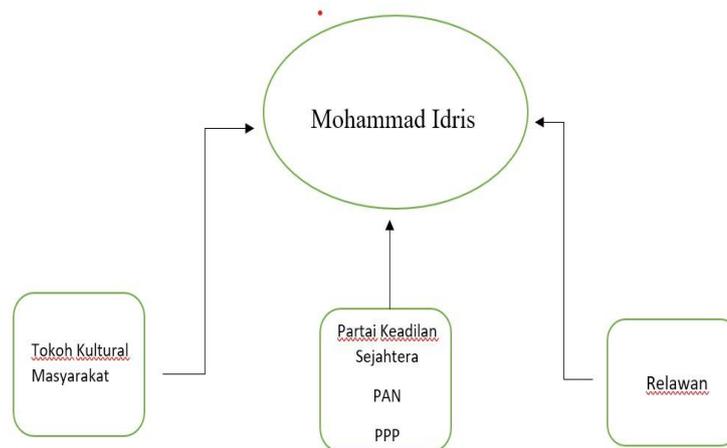
PPP dalam Tim Sukses. Jika dilihat dari kedua unsur utama dalam pembentukan tim pemenangan Kota yang dibentuk oleh Mohammad Idris ini dapat dipahami sebagai sebuah strategi electoral dalam upaya mendapatkan dukungan dalam jumlah besar yang berasal dari suara masyarakat muslim Kota Depok.

“ ya, kalo di tingkat kota itu tokoh yang ga berafiliasi dengan partai di libatkan dalam hal ini kiai terkenal lah di depok, karena kita juga paham mas dalam melihat lingkup secara luas masyarakat kota depok ini mayoritas agama islam, jadi dengan diberikan posisi di pemenangan otomatis bisa mempengaruhi masyarakat dalam pilihan mereka” (Wawancara dengan Bobby Hermanto, Anggota Tim Pemenangan tingkat Kota Depok, 1 Desember 2022).

Dalam pembentukan tim sukses ini juga diperjelas melalui Konfirmasi dari Ade Firmansyah yang merupakan bagian pemenangan tingkat Kota Depok sekaligus kader Partai Keadilan Sejahtera, Ade Firmansyah menambahkan secara lengkap bahwa tim pembentukan tingkat Kota terdiri dari anggota partai politik pengusung utama, dan tokoh masyarakat.

“Dalam strukturnya kita sebagai bagian dari partai utama punya posisi yang lebih tinggi, oleh karena itu dari posisi pertama nya itu ada dari Dewan Syariah itu dari pks, kemudian dibawahnya ada ketua pemenangan, ketua pemenangnya juga dari pks, mengkerucut kebawah itu ada wakil, sekretaris dan bendahara yang diambil dari partai pendukung itu dari demokrat sama PPP serta dari kita juga, kemudian penasehat pemenangan yang gak berafiliasi dengan partai dari tokoh agama, setelah itu baru bagian seksi yang bertugas memenuhi keperluan pemenangan seperti logistik, seksi pengarah massa dan lain lain yang diisi oleh relawan” (Wawancara dengan Ade Firmansyah Anggota Tim Pemenangan tingkat Kota Depok, 11 Desember 2022)

Berdasarkan informasi yang dijelaskan oleh kedua informasi menunjukkan bahwa dalam pembentukan tim sukses tingkat Kota. Mohammad Idris menggabungkan antara anggota partai politik dengan tokoh non partai politik, hal ini dilakukan karena Mohammad Idris memiliki Jaringan Sosial yang cukup luas baik dari anggota partai maupun tokoh non partai politik. Pemetaan jaringan tersebut terdiri dari anggota partai politik pengusung, Tokoh masyarakat, serta tim relawan. Semua itu disusun oleh Mohammad Idris dalam sebuah jaringan mesin politik seperti yang digambarkan dalam bagan berikut



Gambar 3 Jaringan Mesin Politik Mohammad Idris.

*Sumber analisis data primer
Gambar 3 Jaringan Mesin Politik Mohammad Idris.*

Sumber analisis data primer

Dengan mengacu kepada gambar jaringan tersebut, maka dapat diindikasikan bahwa dukungan yang didapatkan dari parlemen membuktikan bahwa Mohammad Idris memiliki kapasitas komunikasi politik yang baik sehingga dapat membentuk jaringan politik dengan bukti berupa dukungan partai politik yang ada di DPRD Kota Depok untuk maju kembali sebagai Walikota Depok. selain jaringan yang berasal dari partai politik juga memberikan posisi kepada tokoh non partai politik di dalam pemenangan dengan pemuka agama terkenal di Depok sebagai penasehat utama. Hal ini adalah sebuah strategi yang dilakukan Mohammad Idris dalam membentuk

mesin politiknya melalui penyeimbangan jaringan sosial yang dimiliki baik dari partai politik maupun tokoh non politik yang didapatkan dari relasi di masyarakat.

Ketua Tim Pemenangan	Hafid Nasir (PKS)
Wakil Ketua Pemenangan	Edi Sitorus (Demokrat)
Sekretaris	Qonita Lutfiah (PPP)
Bendahara	H.Hermanto (PKS)
Penasehat Utama	Ustadz Sami Firdaus

Tabel 9 Struktur Tim inti Pemenangan Mohammad Idris di tingkat Kota.

Sumber: Data Primer wawancara

Dalam pembentukan jaringan tim anggota partai politik dan tokoh agama sebagai strategi, Mohammad Idris memberikan posisi kepada tokoh non politik dalam stuktur inti tim sukses pemenangan bukanlah suatu hal yang baru di dalam dinamika pemilihan umum di Indonesia. Sebagaimana pembentukan mesin politik diluar partai merupakan hal yang lazim ditemukan di berbagai negara lainnya seperti yang terjadi di beberapa negara amerika selatan seperti Meksiko, Brazil dan Paraguay, bentukan semacam ini juga banyak ditemukan di beberapa negara asia seperti Thailand, China, bahkan temuan seperti Russia sebagai salah satu negara maju menggunakan strategi pembentukan mesin politik dengan melibatkan tokoh diluar partai politik (Tawakkal 2017). Kondisi seperti ini diakibatkan oleh berubahnya sistem pemilihan umum, dimana pada saat ini masyarakat diberikan hak untuk memilih pemimpin yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Dalam hal ini partai politik masih melakukan perannya sebagai kendaraan utama para kandidat yang ingin berkontestasi di dalam pilkada. Akan tetapi terdapat konsekuensi yang harus dihadapi oleh partai politik dengan diadakannya pemilihan umum kepala daerah yang dilakukan secara serentak ini, dimana dengan rakyat yang melakukan pemilihan secara langsung partai politik harus mampu mengusung kandidat kepala daerah yang memiliki

pengaruh di kalangan masyarakat tidak hanya itu selain dengan mengaruskan untuk mengusung kandidat yang memiliki pengaruh, partai politik juga harus dapat memahami berbagai macam struktur pemilih. sehingga hal tersebut menjadi sebuah tantangan kepada partai politik karena tidak jarang ditemukan permasalahan politik dimana partai politik tidak dapat memahami struktur masyarakat pemilih yang berujung kepada kegagalan di dalam melakukan mobilisasi. Oleh karena itu tidak jarang ditemukan dimana partai politik menyerahkan pembentukan tim sukses kepada para kandidat yang diusung untuk maju di dalam pilkada. Dimana para kandidat akan memanfaatkan jaringan sosial yang mereka miliki Ketika mereka membangun daerah masing-masing sebagai persiapan pemenangan dibandingkan bergantung kepada partai politik secara penuh (Aspinall & Ward Berenschott,2019).

Dalam pencalonan Mohammad Idris sendiri, terdapat fenomena dimana struktur tim inti pemenangan terbentuk melalui kolaborasi antara anggota partai politik serta tokoh non partai politik. Didalam proses pemenangan, Mohammad Idris menyadari bahwa di dalam pencalonannya sebagai calon Walikota Depok tidak dapat dilepaskan oleh peran partai pendukung utama, dalam hal ini yaitu Partai Keadilan Sejahtera. Edward Aspinall dan Warn Berenschott (2019) juga berpendapat bagaimana sebuah partai memiliki peran penting sebagai penjaga gerbang. Dimana penjaga gerbang tersebut dapat dipahami bahwa setiap kandidat yang ingin berkontestasi pada pemilihan umum harus dapat meyakinkan partai politik untuk menjadikan mereka sebagai nominasi seorang calon kandidat. Selain berperan dalam menominasikan kandidat yang akan di calonkan, partai politik juga memiliki tugas lain dimana partai juga berperan penting dalam proses kampanye. Posisi Mohammad Idris sebagai seorang tokoh yang memiliki sepak terjang cukup lama di Kota Depok dengan menggandeng Partai Keadilan Sejahtera, sangat berpengaruh kepada kepada kekuatan serta dominasi didalam structural partai. dimana hal tersebut digunakan sebagai kepentingan dalam kampanye pencalonan.

Adapun ditematkannya tokoh non partai politik didalam struktur kampanye, hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari potensi yang dapat dibawa oleh tokoh non partai politik dalam memobilisasi suara masyarakat secara signifikan. Dengan adanya sistem pemilihan umum secara langsung ini menyebabkan fokus dukungan tidak hanya terdapat pada partai politik seperti yang ada pada Orde Baru namun melalui tokoh yang memiliki pengaruh besar di masyarakat. dengan demikian seorang kandidat akan lebih memfokuskan kepada jaringan sosial yang dibangun sejak lama (Aspinall & Sukmajati 2014). Mohammad Idris memanfaatkan seorang tokoh agama, yakni ustadz Sami Firdaus karena Mohammad Idris paham bahwa tokoh agama ini dapat menarik suara masyarakat.

Hadirnya tokoh non partai politik dalam hal ini Ustadz Sami Firdaus yang merupakan salah satu Tokoh Agama terpendang di Kota Depok sebagai penasehat utama sangat dibutuhkan oleh Mohammad Idris dalam pemenangan, di posisikannya Ustadz Sami Firdaus sebagai bagian dari pemenangan ini bukan berarti Mohammad Idris tidak memiliki kemampuan dalam melakukan hubungan dengan masyarakat, namun hal ini dilakukan sebagai strategi untuk menguatkan kemenangan. Kehadiran Ustadz Sami Firdaus ini dapat membantu Mohammad Idris dalam pemenangannya melalui pengaruh yang diberikan dimana strategi ini merupakan hal yang tepat mengingat fanatisme masyarakat Kota Depok terhadap agama islam sangatlah kuat.

2. Jaringan Mesin Politik Informal

Selain memfokuskan kepada pembentukan tim sukses inti formal dengan memanfaatkan jaringan sosial, Mohammad Idris juga membentuk mesin-mesin politik informal yang ada di akar rumput. Sesuai dengan namanya tim sukses akar rumput ini berfungsi sebagai perantara kandidat dengan konstituen dalam hal ini yaitu Mohammad Idris dengan masyarakat di lapisan terbawah. Adanya sistem pemilihan secara langsung mengharuskan seorang kandidat membentuk hubungan dengan masyarakat di lapisan terbawah sebagai bentuk modal dalam mendapatkan suara secara signifikan. Menurut Aspinall (2019) tim akar rumput

yang bekerja sebagai penghubung antara kandidat dengan para pemilih ini disebut sebagai *Broker Politik*. dimana di Indonesia sendiri hal tersebut lebih dikenali sebagai tim sukses. Meskipun memiliki struktur yang lebih sederhana dibandingkan dengan broker politik sebenarnya, pada intinya mereka tetap memiliki pekerjaan yang sama. Dalam upaya pembentukan tim pemenangan di tingkat rumput ini, Mohammad Idris menggunakan seluruh sumber daya politik dimulai dari jaringan partai politik hingga relawan yang melakukan interaksi secara langsung dengan masyarakat di dalam lingkup terkecil yakni di tingkat RT.

a. Tim Jaringan akar rumput “Idris Bergerak”

Mohammad Idris membentuk mesin politiknya secara structural yang diatur hingga lapisan terbawah pada tingkat RT/RW. Dalam hal ini dilakukan dengan menugaskan para relawan kader Partai Keadilan Sejahtera yang ada di tingkat kelurahan melalui DPRA (Dewan Pertimbangan Ranting) kemudian hal tersebut diteruskan kepada tingkat kecamatan melalui DPC (Dewan Perwakilan Cabang) dari tingkat kecamatan tersebut akan melebarkan jaringan jaringannya kepada rumput. Selanjutnya tingkat kecamatan tersebut akan melebarkan jaringan jaringannya kepada tingkat RT/RW melalui Korte (Kordinator RT) dan Korwe (Kordinator RW). Di dalam tingkatan RT/RW tersebut terdapat tim akar rumput yang bertugas di tingkat RT/RW yang dikenal dengan nama “Idris Bergerak” sebagai mesin politik.

Adapun susunan Tim Sukses “Idris bergerak” yang di bentuk ini terdiri dari para kader partai keadilan sejahtera yang berada pada tingkat RT/RW untuk membantu pemenangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu tim pemenangan Mohammad Idris di tingkat akar rumput seperti berikut:

“Secara structural terutama untuk wilayah cilangkap, kita ini tim sukses yang dibentuk dari RT/RW yang dimana isinya juga kader-kader PKS, dimana nantinya kita bekerja sama antara DPC serta ketua

dari Idris bergerak serta para koordinator penanggung jawab untuk bertugas meyakinkan masyarakat yang ada di lingkungan masing-masing” (Wawancara dengan Sumarno, Anggota Idris Bergerak, 12 November 2022).

Ditempatkannya para anggota tim sukses “Idris Bergerak” ini diharapkan mampu untuk memobilisasikan suara yang signifikan dalam mendukung menangnya Mohammad Idris pada pencalonannya di Pilkada Kota Depok 2020. Terkait dengan perannya mereka bertugas untuk membawakan program-program unggulan Mohammad Idris serta pencapaiannya pada periode sebelumnya guna dapat meyakinkan masyarakat di lingkungan mereka dalam pencalonannya sebagai Walikota Depok untuk periode selanjutnya. Strategi penggunaan “Idris Bergerak” pada tingkat rumput ini dinilai sebagai hal yang tepat dimana dengan memanfaatkan anggota pemenangan yang berasal dari kalangan masyarakat pada lingkup wilayah masing-masing. Hal ini diharapkan setiap anggota Idris Bergerak mampu mendorong sanak keluarga, sahabat dan tetangga sekitar untuk memberikan dukungan kepada Mohammad Idris. dalam hal tersebut Mohammad Idris menggunakan strategi Social Trust, dimana di dalam pemilihan masyarakat cenderung lebih efektif dengan melibatkan anggota yang sudah memiliki hubungan baik di daerahnya dibandingkan dengan ajakan oleh orang-orang yang tidak dikenal (Aspinall & Ward Berenschott, 2019).

b. Organisasi SAHID dan Tokoh Masyarakat.

Selain membentuk tim sukses melalui tim tingkat RT/RW, Tim pemenangan Mohammad Idris juga memanfaatkan Organisasi Masyarakat pada akar rumput, dalam hal tersebut dilakukan melalui pembentukan sebuah organisasi penghubung pusat yakni Rumah Besar Relawan Idris Imam (RII) yang diketuai oleh kader partai Imam Khudori serta Sekretaris umum Arif Hidayat, Organisasi ini bekerja sama dengan Koordinator Kecamatan (KorCam) untuk menghimpun 70 Organisasi Masyarakat relawan pendukung yang ada di seluruh Kota Depok, salah satu Organisasi

Salah satu tokoh masyarakat yang berhasil di yakinkan oleh SAHID sebagai bagian dari pemenangan di masyarakat yaitu Ustadz Agus, seorang tokoh masyarakat di daerah Tapos yang memiliki pengaruh cukup besar dengan majlis yang dibina. Dengan ditempatkannya Ustadz Agus sebagai bagian pemenangan ini diharapkan dapat mampu memanfaatkan sarana yang dimilikinya untuk memobilisasikan suara yang signifikan, terutama untuk masyarakat islam Kota Depok yang masih kental dengan fanatisme terhadap pemuka agama dalam upaya mendulang suara pada Pilkada Kota Depok 2020.

Selanjutnya Tugas kedua yang dilakukan SAHID adalah membantu menjaring wilayah-wilayah Tapos, dalam hal ini SAHID memanfaatkan Yayasan Fortune (Forum Tugas Negara) yang merupakan sayap organisasi kemasyarakatan SAHID, yayasan Fortune merupakan lembaga yang berfokus kepada pemberdayaan masyarakat Tapos terutama di bidang keagamaan, organisasi ini dilibatkan dalam pemenangan yang bertugas sebagai penghubung dengan masyarakat hal ini dilakukan karena beberapa wilayah di daerah Tapos tidak menerima kehadiran partai dalam bentuk apapun, namun masih menerima yayasan fortune dalam membantu wilayah tersebut, sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Agung Cahyadi yang juga menjabat sebagai Ketua Forum Tunas Negara.

“Fortune kita libatkan sebagai sayap pemenangan pak kiai idris dalam mencapai wilayah akar rumput, soalnya ada beberapa wilayah Tapos yang gak menerima partai apapun jenis nya, tapi kalo yayasan mereka masih nerima. Yayasan ini sudah lama dibentuk yang isinya masyarakat setempat Tapos dan kita secara ikhlas ingin membantu mencerdaskan serta memajukan warga islam Tapos” (Wawancara dengan Agung Cahyadi, Ketua Yayasan Forum Tunas Negara, 28 November 2022).

3. Konsolidasi Mesin Politik

Salah satu masalah kritis yang menjadi permasalahan kandidat pemilu yang bergantung pada tim sukses adalah memastikan terjaminnya kesetiaan para *broker*, Edward Aspinall (2019) menjelaskan bahwa seringkali ditemukan *broker* memiliki kepentingan yang bersebrangan dari kepentingan calon yang mempekerjakan mereka. Oleh karena itu guna mencegah hal yang tidak diinginkan dalam proses pemenangan perlu ada hal yang mengikat para anggota tim sukses di dalam pemenangan untuk menjaga loyalitas dalam pekerjaannya, dalam hal tersebut para anggota diikat melalui mekanisme politik klientelistik. Menurut Kitschelt dan Wilkkinson (2007) klientisme di definisikan sebagai “Pertukaran langsung dari suara seorang warga sebagai imbalan atas pembayaran langsung atau akses berkelanjutan melalui jabatan pegawai, barang-barang dan jasa”.

Adapun cara Mohammad Idris dalam menjaga setiap anggota pemenangan nya tersebut dilakukan melalui ikatan janji program-program yang langsung diterima oleh setiap anggota setelah pemenangan, seperti salah satu narasumber mengaku telah merasakan langsung manfaat yang diterima melalui program 5000 pengusaha yang dijanjikan dan sudah menjadi bagian dari program UMKM yang dijalankan, sedangkan untuk tokoh masyarakat mendapatkan bantuan dengan program lainnya melalui majlis yang dibina oleh tokoh masyarakat tersebut, salah satunya yaitu dengan penyejahteraan seluruh guru pengajian dengan pemberian sembako setiap bulannya. Sedangkan untuk komunitas masyarakat mendapatkan bantuan dengan pembantuan perizinan hal tersebut dimanfaatkan untuk mendapatkan fasilitas yang dibutuhkan baik oleh komunitas maupun untuk masyarakat seperti *soundsystem* untuk acara yang diselenggarakan komunitas serta ambulans untuk masyarakat yang membutuhkan.

“Alhamdulillah mas setelah menang hal saya juga saya langsung menjadi salah satu yang mendapatkan dampak positifnya yaitu dari bagian program 5000 pengusaha, alhamdulillah saya dan beberapa

masyarakat sangat terbantu lah dengan program ini” (Wawancara dengan Kusnandar, Anggota Idris Bergerak, 11 November 2022)

“Alhamdulillah juga karena bantuan dan niat pak idris juga untuk membantu tokoh-tokoh keagamaan disini serius, makanya banyak bantuan yang kita terima seperti bantuan penyejahteraan para guru ngaji yang kita suka panggil mengisi, alhamdulillah sekali karena banyak dari guru ngaji ini membutuhkan sehingga adanya penyejahteraan ini sangat membantu ekonomi mereka” (Wawancara dengan Agus, Tokoh Masyarakat Kota Depok, 26 November 2022)

“banyak bantuan yang kita rasakan juga mas, alhamdulillah terbantu melalui perizinan kita yang dipermudah dalam mengurus kebutuhan yang dibutuhkan, Sekarang kita punya *sound system* kita taro untuk kalo ada kegiatan atau ada pengumuman, terus kita juga alhamdulillah punya ambulans pribadi dimana ambulans ini sangat dibutuhkan terutama pada tahun 2020 dimana covid sedang gencar gencarnya” (Wawancara dengan Agung Cahyadi, Ketua Yayasan Forum Tunas Negara 28 November 2022).

Pada dasarnya partai politik memang memainkan peran dalam pertukaran klientistik pada pemilihan umum. Serta penggunaan relasi klientistik tentu saja bukan merupakan hal yang lumrah, namun mereka bukanlah saluran dominan dalam distribusi patronase, melainkan kepada jaringan informal yang dimana di Indonesia sendiri hal tersebut terjadi paling dominan dibandingkan melalui partai-partai politik (Aspinall & Ward Berenschott 2019).

BAB V

STRATEGI MOHAMMAD IDRIS DALAM MOBILISASI SUARA PEMILIH

Dalam Bab ini akan dijelaskan terkait strategi yang digunakan oleh Mohammad Idris dalam memobilisasi suara dari masyarakat dengan kekuatan patronase politik dalam kampanye yang dilakukan dalam Pilkada Kota Depok 2020. Di dalam bab ini akan terfokus kepada strategi mesin politik yang dibentuk oleh Mohammad Idris, juga upaya yang dilakukan untuk mendulang suara dalam kontestasi Pilkada Kota Depok 2020. Selanjutnya data lapangan yang dijadikan acuan ini diambil melalui wawancara dengan beberapa narasumber serta data-data dan dokumentasi bentuk bentuk yang dilakukan serta data-data atau catatan pendukung yang diambil dari dokumen literatur yang sesuai. Kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut menggunakan teori-teori politik yang sesuai dengan topik pembahasan agar terbentuk sebuah penulisan yang sistematis dan komprehensif.

A. Isu Isu Politik Pada Pilkada Kota Depok 2020

Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Depok pada saat pemilihan kepala daerah yaitu Pasangan Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono merupakan pasangan dari Walikota petahana, Mengingat Mohammad Idris telah menjadi Wakil Walikota pada periode pemerintahan Nur Mahmudi Ismail serta Walikota pada periode sebelumnya dengan total lama pemerintahan selama 9 tahun (2010-2019), menyebabkan sudah banyak program kerja yang telah terbukti terealisasi serta dirasakan oleh masyarakat. sehingga dalam upaya pasangan Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono dapat memenangkan pemilu dan mengukuhkan kepemimpinan di Kota Depok, Tim Pemenangan Mohammad Idris melakukan peninjauan di masyarakat dengan mencoba melihat apa yang sedang masyarakat Kota Depok butuhkan sebagai alat strategi pemasaran politik dengan menentukan isu yang tepat untuk digunakan sebagai produk kampanye kepada calon pemilih. beberapa isu yang diangkat diantaranya masalah kesenjangan ekonomi, hal tersebut diangkat sebagai salah satu isu utama dikarenakan menurut Badan Pusat Statistika Depok 2020 tingkat

kemiskinan masyarakat Kota Depok yang semakin meninggi dengan total sebanyak 245 ribu jiwa atau 9.87% dari total keseluruhan Penduduk Kota Depok (Agung, 2021). Kondisi masyarakat Kota Depok yang mengalami kesenjangan ekonomi ini menjadi “agenda politik” yang wajib melalui program 5000 pengusaha baru serta peningkatan intensif guru guna menarik masyarakat kelas bawah. kemudian isu keagamaan juga digunakan dalam memobilisasi, dalam hal ini tim pemenangan Mohammad Idris sadar bahwa masyarakat Kota Depok mayoritas merupakan pemeluk agama islam sehingga hal tersebut dilakukan melalui upaya syariatisasi islam Kota Depok melalui slogan “Depok Kota Religius” hal tersebut dilakukan dengan program pembangunan Madrasah di setiap kecamatan serta penghapusan minuman keras di kota Depok. isu ketimpangan pembangunan yang menjadi permasalahan besar juga digunakan melalui peningkatan pembangunan infrastruktur, pusat olahraga serta teknologi lingkungan guna menarik masyarakat untuk memilih dalam upaya merealisasikan kenyamanan masyarakat Kota Depok. berikut isu yang dikemas dalam bentuk visi serta misi oleh tim pemenangan dalam kampanye:

Visi Misi Pemenangan pasangan Mohammad Idris- Imam Budi Hartono, Periode 2021-2026

Visi: Kota Depok Yang Maju, Berbudaya dan Sejahtera

Misi:

1. Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur berbasis teknologi dan berwawasan lingkungan
2. Meningkatkan Tata Kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang partisipatif
3. Mewujudkan masyarakat yang religius dan berbudaya berbasis kebhinekaan dan ketahanan keluarga
4. Mewujudkan masyarakat yang sejahtera, mandiri dan berdaya saing
5. Mewujudkan kota yang sehat, aman tertib dan nyaman

Janji Kampanye :

1. Dana 5 Milyar per kelurahan
2. 5000 Pengusaha/ Startup baru dan 1000 pengusaha perempuan
3. Peningkatan intensif guru honorer dan guru swasta
4. Alun alun dan taman hutan kota di wilayah barat
5. Meningkatkan insentif pembimbing rohani
6. Meningkatkan insentif RT,RW,LPM
7. Pembentukan Pusat olahraga serta UMKM
8. Wifi gratis untuk masyarakat miskin
9. Sekolah/Madrasah per Kecamatan
10. Posyandu/Posbindu di setiap RW

B. Mobilisasi Idris Bergerak dan Forum Tunas Negara

Setelah mengusung isu mobilisasi yang akan digunakan sebagai produk politik, Langkah selanjutnya yaitu penerapan yang dilakukan Ketika mobilisasi, dalam hal ini tugas tersebut dipercayakan kepada organisasi Idris Bergerak serta organisasi Forum Tunas Negara yang dipercaya untuk menjadi perantara kepada masyarakat akar rumput.

1. Gerakan *Door to door* Idris Bergerak dan kegiatan bantuan masyarakat Forum Tunas Negara

Pada proses mobilisasi yang dilakukan oleh anggota Idris bergerak, mereka memanfaatkan rasa kedekatan (*heart to heart*) serta keramahan melalui kegiatan *door to door* sambil melakukan *direct selling*, hal ini dilakukan untuk membentuk persepsi masyarakat bahwa Mohammad Idris sangat peduli dengan masyarakat Kota Depok dan mau melakukan hal yang terbaik untuk Kemajuan Kota Depok melalui program-program unggulannya, di dalam kegiatan tersebut juga dilakukan sambil memberikan brosur, stiker, baju hingga kalender kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap minggu dimulai pada bulan oktober hingga akhir oktober dimana dalam setiap agenda acara tersebut dapat diikuti oleh 100 orang anggota pemenang di setiap wilayahnya.

Selain melakukan *door to door*, kegiatan mobilisasi lainnya juga dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik masyarakat seperti yang dilakukan oleh Yayasan Forum Tunas Negara (FORTUNE) sebuah organisasi bagian sayap dari SAHID. Yayasan ini menyelenggarakan kegiatan keagamaan dengan membuka kelas mengaji untuk segala umur serta pembagian kacamata gratis untuk menghafal al-quran dalam upaya menarik masyarakat Kota Depok yang beragama muslim, selain itu kegiatan yang dapat membantu masyarakat juga dilakukan seperti membantu sektor pangan masyarakat dengan melakukan penjualan beras tiga kilo serta minyak setengah harga, bantuan Kesehatan melalui pengobatan gratis serta program kerja bakti sosial. Di dalam setiap kegiatan tersebut tidak lupa dilakukan dengan menyampaikan program-program Mohammad Idris sambil memberikan pendidikan politik kepada masyarakat dengan mengajak masyarakat untuk menolak segala hal yang berbentuk politik uang.

“saya selalu nekenin kepada temen temen masyarakat juga bahwa hal ini lebih baik dan bermanfaat untuk lingkungan masyarakat, ketimbang dengan dikasih duit yang ga sebanding dengan jabatan yang didapat, kita kasih tau juga dengan pendekatan baik baik, alhamdulillah masyarakat mau mendengarkan kita bang di last minute, fortune berperan besar dengan kemenangan sukses di Tapos ini” (Wawancara dengan Agung Cahyadi, Ketua Yayasan Forum Tunas Negara, 28 November 2022)

Selama proses Mobilisasi yang dilakukan baik Idris Bergerak dan organisasi Fortune, setiap narasumber mengaku tidak pernah melakukan praktik politik uang dalam menarik masyarakat, setiap kegiatan yang dilakukan juga para narasumber mengaku berasal dari kantong masing masing melalui program *infaq* yang sudah dijalankan yaitu kegiatan pengumpulan dana secara ikhlas yang dilakukan setiap kader dalam membantu proses pemenangan.

“kita ya mas sebagai bagian dari tim pemenangan dan kader partai keadilan sejahtera juga ya berarti mengikuti kata partai mas, partai keadilan sejahtera tidak pernah memberikan uang sepersenpun, yang ada malah kita kader yang pada nombok, Namanya *infaq* uang nya dipake buat produksi alat peraga kampanye” (Wawancara dengan Sumarno, Anggota Idris Bergerak 11 November 2022).

“Seperti yang mas tau lah ya kita itu kan pks, alias partai kantong sendiri, jadi gapernah ada yang namanya uang itu dalam menarik masyarakat, ada malah kita yang ngeluarin” (Wawancara dengan Agung Cahyadi, Ketua Yayasan Forum Tunas Negara 28 November 2022)

Stiker dan Baju yang diberikan kepada masyarakat kota Depok Ketika kampanye berlangsung



Gambar 5 Stiker dan desain baju yang diberikan kepada masyarakat Kota Depok Ketika proses mobilisasi berlangsung

2. *Club goods* sebagai alternatif pengganti Politik Uang

Barang Kelompok (*Club goods*) merupakan barang-barang yang menguntungkan bagi kelompok (Keuntungan kolektif) tertentu dibandingkan dengan kebutuhan individual. Meskipun dalam dalam berkampanye anggota pemenangan menyatakan bahwa tidak melakukan politik uang, namun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pemenangan tetap membutuhkan sesuatu yang dapat mengikat guna meminimalisir terjadinya *swing voters* diantara para pemilih yang telah dijadikan basis. Dalam hal ini bentuk yang dilakukan adalah *club goods* dengan membantu memfasilitasi serta perizinan yang dilakukan masyarakat Kota Depok. peneliti mendapatkan informasi langsung dari narasumber mengenai perizinan tersebut. Pada Pilkada serentak 2020 di Kota Depok ini pasangan Mohammad Idris-Imam Budi Hartono menargetkan kemenangan 70% suara di setiap lokasi sehingga membutuhkan upaya lebih dalam menarik masyarakat. dalam upaya tersebut para broker yang telah dijarah menawarkan bantuan kepada masyarakat yang mengalami kesulitan terkait dengan urusan pembangunan rumah, perizinan usaha serta pembuatan KTP dan KIP (Kartu Indonesia Pintar) untuk membantu memfasilitasi perizinan mereka. Menurut informan hal ini harus dilakukan dikarenakan beberapa masyarakat Kota Depok secara mayoritas merupakan masyarakat kelas menengah keatas dan memiliki tingkat integritas yang cukup baik untuk menilai keuntungan yang di dapat dari dua kandidat yang berkontestasi, sehingga tidak akan cukup kuat dengan hanya mengikat tokoh masyarakat atau ulama di wilayah tersebut. Selain itu bentuk memfasilitasi ini diyakini sebagai alat tukar yang paling aman serta tidak melanggar azas keislaman yang dianut oleh Partai Keadilan Sejahtera, mengingat bantuan ini tidak berbentuk pemberian materil melainkan berbentuk bantuan kemasyarakatan di dalam RT/RW.

“Gak akan cukup mas kalo cuma menggaet ulama disini, karena di Depok terutama daerah cilangkap yang lumayan kota lah ini rata-rata orang berpendidikan tinggi juga, mereka sebelumnya juga sudah aware

dengan pak idris jadi saya rasa mereka sudah bisa memilih pilihan terbaik untuk depok menurut mereka juga. Sehingga jalan keluarnya menurut saya ya dengan membantu yang ada di masyarakat, mereka pengen bangun rumah kita bantu izin bangunnya, anak mereka butuh bantuan kita bantu lancarin KIP nya, sampe bikin KTP pun kita juga yang bantuin” (Wawancara dengan Sumarno, Anggota Idris Bergerak 11 November 2022)

Hal ini dilakukan sebagai maksud dan tujuan agar kandidat mendapatkan imbalan dengan masyarakat yang dibantu tersebut memberikan suaranya kepada kandidat ketika pelaksanaan pilkada serentak 2020 dimulai. Pada dasarnya di dalam sebuah pemilihan umum bentuk pemberian merupakan hal yang lumrah, sehingga baik calon dan kandidat mewajarkan praktik tersebut. Masifnya penggunaan politik uang berbentuk barang patronase ini dianggap tidak kalah efektif dibandingkan pemberian uang, dimana kebanyakan di dalam pemilu mayoritas masyarakat menerima kedua bentuk politik patronase tersebut.

C. Acara Subuh Berjamaah dan Majelis ta’lim

Kemudian pada metode mobilisasi selanjutnya hal tersebut dilakukan dengan memanfaatkan sarana keagamaan yang ada di Kota Depok. Perlu diketahui Depok merupakan kota dengan salah satu pemeluk agama islam terbanyak di Indonesia dengan jumlah 1.727.613 jiwa. Berdasarkan narasumber, kegiatan keagamaan masih sangat masif diikuti oleh masyarakat Kota Depok. Sehingga pendekatan ini dinilai sebagai hal yang tepat dalam upaya mendapatkan suara masyarakat Kota Depok. dalam upaya nya hal ini dilakukan melalui salah satu program yang telah berjalan sudah cukup lama bahkan sejak Mohammad Idris masih menjabat sebagai Wakil Walikota pada periode Nur Mahmudi Ismail melalui program “Subuh Berjamaah”. Acara ini dilakukan secara rutin dengan berpindah dari satu masjid ke masjid lain dengan mengisi sebuah kajian keagamaan selepas solat subuh, di dalam kajian keagamaan tersebut juga diberikan pendidikan politik islam sambil diselipkan

program kampanye, Adapun kegiatan ini aktif dilakukan yaitu untuk membangun *Bonding* dengan masyarakat serta pembentukan sosok pemimpin ideal melalui pemanfaatan sosok Mohammad Idris sebagai seorang Ulama. Dimana hal tersebut sangat cocok dengan masyarakat kota Depok yang fanatis kepada para pemuka agama dan nilai nilai keislaman yang diajarkan, terbukti hal ini sangat efektif dalam memobilisasi masyarakat kota Depok, terutama untuk masyarakat Kawasan wilayah Perkampungan.

“memang mas jadi acara Subuh berjamaah ini jadi salah satu lumbung suara karena di Depok itu masih ada patronase antara ulama dengan masyarakat dan hal itu masih kenceng terutama di wilayah perkampungan Depok yang notabene nya masyarakat kebawah, kebanyakan juga masyarakat ini suka berguru pada tokoh agama di wilayahnya terutama di bagian perkampungan, melihat bagaimana pak idris juga mereka pasti mau dipimpin oleh kiai” (Wawancara dengan Marzuki, Anggota Relawan Pemenangan Mohammad Idris, 10 November 2022)



Gambar 6 Acara Subuh Berjamaah. Sumber:beritadepok.go.id

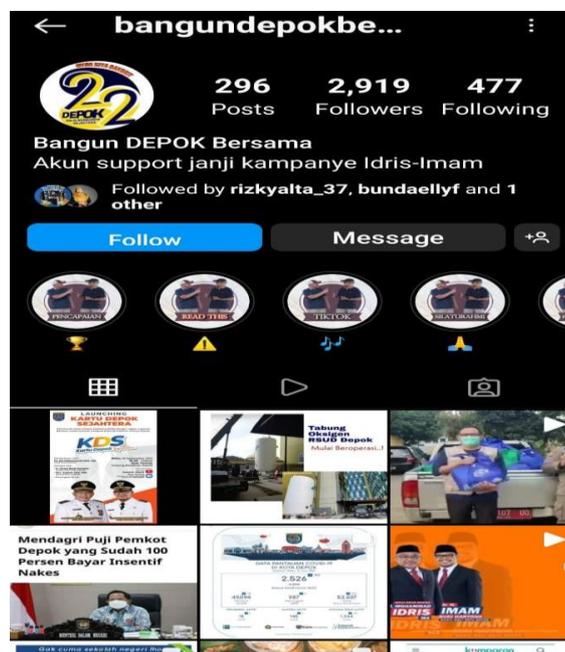
Selain memanfaatkan acara subuh berjamaah sebagai sarana mobilisasi, acara keagamaan lainnya juga dimanfaatkan melalui sarana Majelis ta'lim,

dalam mobilisasi tersebut ditugaskan kepada Ustadz Agus yang turut ikut membantu pemenangan untuk wilayah Tapos. Dalam pemanfaatannya Ustadz Agus memiliki sebuah komunitas majlis ta'lim yang telah dibina cukup lama didaerah tersebut, Komunitas tersebut bernama "Kajian Pekanan". Komunitas ini dilakukan setiap minggu guna membentuk rasa kekeluargaan yang erat dengan menggelar kajian-kajian tentang keislaman disetiap agendanya termasuk bagaimana cara berpolitik berdasarkan islam, sehingga dalam acara tersebut terbentuk doktrinasi yang kuat diantara para pengikut komunitas. Dalam salah satu kajian tersebut Ustadz Agus melakukan mobilisasi yang dikemas dalam bentuk kajian agama melalui sebuah topik bagaimana seseorang yang beragama islam harus memilih pemimpin islam yang tidak hanya sebagai sebuah status dirinya namun juga paham bagaimana ilmu islam diterapkan didalam kehidupan, sehingga Ustadz Agus dapat meyakinkan para pengikut untuk turut memilih Mohammad idris yang memiliki kredibilitas sangat baik dari segi integritas serta keagamaan, penyampaian yang dilakukan yakni menjelaskan bagaimana Mohammad Idris memiliki hubungan yang baik dengan NU (Nahdatul Ulama) serta seorang mantan wakil MUI serta IKADI (Ikatan Da'i Indonesia) dan juga seorang lulusan universitas Saudi Arabia sehingga tidak dapat diragukan lagi bagaimana nilai Mohammad Idris sebagai seorang pemimpin berdasarkan islam. Menurut Ustadz Agus mobilisasi tersebut dinilai efektif dimana mayoritas anggota dari kajian tersebut merupakan seorang kepala keluarga sehingga dengan adanya kajian-kajian ini setiap anggotanya dapat menjadi agen yang dapat mendorong istri, anak, kerabat serta lingkungan terdekat untuk memilih.

"alhamdulillah majlis ini berisi orang orang yang mau memajukan depok dengan keagamaan yang kuat sehingga metode yang dilakukan bisa efektif dimana anggota komunitas kita ini cukup gede bang, kita punya beberapa grup di *whatsapp* yang isinya bisa sampe puluhan orang, bayangin setiap orang punya keluarga yang anggotanya lima orang dari segelintir aja bisa udah sampe 60 orang lebih" (Wawancara dengan Agus, Tokoh Masyarakat, 26 November 2022)

D. Pemanfaatan Jaringan Media Sosial

Memasuki tahun 2020 virus Covid-19 tengah mewabah di seluruh Indonesia tanpa terkecuali termasuk juga pada Kota Depok. Akibatnya Covid-19 tersebut dibentuk peraturan baru oleh pemerintah pusat yakni terkait pembatasan secara ketat bertemu fisik secara langsung guna menekan penyebaran di seluruh wilayah. Sehingga dalam Pilkada Kota Depok 2020 dibutuhkan alternatif lain untuk menjangkau masyarakat, yakni penggunaan media sosial dalam menjangkau masyarakat Kota Depok. Dalam penggunaan media sosial tersebut Mohammad Idris menggunakan media sosial *Instagram* sebagai sarana yang lebih jelasnya sebagai berikut:



Gambar 7 Akun Media Sosial Tim Sukses Mohammad Idris. Sumber: www.Instagram.com/bangundepokbersama_

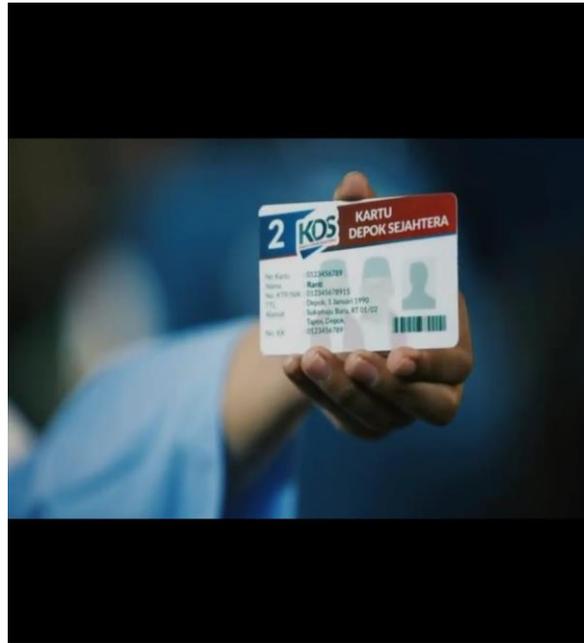
Akun Instagram ini pada awalnya bernama *@Idrisimam2020* yang kemudian telah berganti dengan nama *@Bangundepokbersama_* ini diikuti oleh 2,910 pengikut yang telah aktif sejak dimulainya masa kampanye. Akun tersebut telah mengunggah 296 konten Instagram yang diantaranya 270 konten

pemenangan terhitung sejak 1 september sampai 4 desember 2020. Dalam akun tersebut kegiatan mobilisasi *online* ini dipaparkan dalam bentuk unggahan postingan serta unggahan berupa video pada *Instagram TV* (IGTV). Dari 270 Konten tersebut terdapat tiga hal yang menjadi inti dari konten mobilisasi. Pertama, yaitu berupa konten janji jika terpilih, kedua berupa iklan sosialisasi Kartu Depok Sejahtera melalui unggahan video, ketiga konten pencapaian Mohammad Idris Selama empat tahun terakhir. Konten dapat dilihat lebih jelas sebagai berikut:



Gambar 8 Konten Janji Kampanye Mohammad Idris-
Imam Budi Hartono.

Sumber: www.Instagram.com/bangundepokbersama_



Gambar 9 Konten Video Iklan Sosialisasi Kartu Depok Sejahtera. Sumber: www.instagram.com/bangundepokbersama_



Gambar 10 Konten Pencapaian Mohammad Idris. Sumber: www.instagram.com/Bangundepokbersama_

Konten yang dijadikan sebagai strategi pada pilkada 2020 ini berfokus kepada solusi serta keluhan yang dikemas dalam bentuk janji kampanye, sosialisasi program terbaru melalui Kartu Depok Sejahtera dan kinerja kerja

selama menjadi Walikota pada periode sebelumnya. Pertama akun sosial tim pemenang mengunggah banyak konten janji kemenangan yang disosialisasikan sebagai upaya bahwa pekerjaan mohammad idris pada periode pertama masih jauh dari kata sempurna. Sehingga membentuk kesan Mohammad Idris sangat memperhatikan masyarakat sehingga mengerti apa yang dibutuhkan, dan memberikan solusi yang akan dilakukan kedepannya jika terpilih kembali. Kedua mengenai konten video Kartu Depok Sejahtera, konten ini memuat konten yang menjadi unggulan bagi Mohammad Idris. Kartu ini menjadi salah satu program yang ramai dibicarakan mengingat kartu ini memiliki banyak manfaat dan masyarakat menginginkan untuk cepat direalisasikan. Dan yang ketiga dengan memberikan hasil pencapaian kepada masyarakat untuk membentuk kesan bahwa pekerjaan yang dilakukan pada periode sebelumnya telah diatasi dengan baik dan akan terus diperbaiki apabila terpilih kembali.

Pada Mobilisasi online juga dilibatkan para organisasi masyarakat pendukung, jika akun utama lebih berfokus kepada mobilisasi program-program kampanye, maka organisasi masyarakat ini berfokus kepada konten berupa kegiatan yang dilakukan oleh organisasi masing-masing serta kegiatan Mohammad Idris di lapangan seperti organisasi masyarakat sayap SAHID lainnya yakni “Kuda Depok” mengunggah konten berupa penyemprotan disinfektan serta pembagian masker kepada para warga sekitar, sedangkan organisasi masyarakat SMILE (Sahabat Milenial Idris Imam) mengunggah konten berupa penyebaran ribuan kaos sebagai atribut kampanye serta kunjungan yang dilakukan oleh mohammad idris Ketika berada di wilayah mereka. Konten ini bertujuan untuk membentuk *Awareness* kepada masyarakat bahwa kegiatan ini adalah kegiatan dilakukan dalam bentuk kepedulian baik Mohammad Idris serta tim pemenang kepada daerah masing-masing.



Gambar 11 Akun Organisasi Masyarakat Pendukung Pemenangan Mohammad Idris.
Sumber: www.instagram.com/smile_depok.
www.instagram.com/kudadepok

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang penulis lakukan terkait strategi pemenangan Mohammad Idris dalam Pemilihan umum Walikota Depok 2020 dapat dibentuk sebuah kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, strategi pemenangan yang dilakukan oleh Mohammad Idris dalam membentuk mesin politik yakni memanfaatkan dua jaringan, jaringan pertama merupakan mesin politik formal, jaringan ini digunakan untuk membentuk tim pemenangan tingkat kota yang terbentuk melalui gabungan antara anggota partai pengusul yang terdiri dari partai pengusul serta partai pendukung lainnya seperti Partai Keadilan Sejahtera, PAN dan PPP serta tokoh yang tidak memiliki afiliasi dengan partai politik. Tokoh yang tidak memiliki afiliasi dengan partai politik tersebut merupakan Ustadz yang memiliki pengaruh di Kota Depok. yang kedua merupakan jaringan mesin politik informal, jaringan ini digunakan untuk membentuk tim pemenangan yang terbagi di tiga tingkatan yakni tim pemenangan kecamatan, tim pemenangan tingkat kelurahan serta tim pemenangan tingkat RT/RW. Dalam hal ini Mohammad Idris menggunakan sebuah tim yang bernama Idris Bergerak, organisasi Masyarakat SAHID dan tokoh masyarakat sebagai sebuah perantara dengan masyarakat atau yang biasa dikenal sebagai broker politik.

Kedua, dalam melakukan mobilisasi, hal yang dilakukan adalah menggunakan isu politik dengan memilih hal yang dibutuhkan masyarakat kota Depok, isu tersebut diantaranya adalah isu kesenjangan ekonomi, isu Agama religius serta isu Pembangunan, mobilisasi yang dilakukan oleh tim idris bergerak dengan metode *door to door* untuk membentuk kedekatan dengan masyarakat sambil memberikan atribut kampanye serta tim Forum tunas negara (Fortune) dengan beragam Kegiatan Masyarakat melalui kegiatan keagamaan serta kegiatan bantuan masyarakat untuk membentuk rasa kepedulian, pemanfaatan sarana keagamaan melalui acara subuh berjamaah serta Majelis

ta'lim dengan memanfaatkan sosok Mohammad Idris sebagai ulama serta Tokoh masyarakat untuk menjaring dukungan masyarakat islam yang fanatik. Serta pemanfaatan media sosial *Instagram* dalam mobilisasi secara online melalui konten yang dibagikan oleh akun tim pemenangan serta akun organisasi masyarakat pendukung.

Ketiga, Mohammad Idris menggunakan politik patronase hal tersebut digunakan dalam mengkonsolidasi mesin politik melalui klientisme dalam menjaga loyalitas tim pendukung dengan memberikan program-program yang dibagikan setelah kemenangan. Serta pendistribusian barang-barang pribadi melalui bantuan memfasilitasi perizinan masyarakat Kota Depok dalam mendapatkan suara yang signifikan.

Studi ini ingin menunjukkan bagaimana strategi yang dilakukan oleh kandidat petahana untuk tetap eksis serta pengaruh politik identitas partai dalam mendukung bertahannya kekuasaan petahana di dalam politik lokal. Dalam konteks studi ilmu politik hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam kemenangan Mohammad Idris pada Pilkada Kota Depok 2020 dapat dijelaskan bahwa kemenangan seorang kandidat yang diusung oleh partai islam konserfatif dimana dalam hal ini adalah Partai Keadilan Sejahtera, selain menggunakan isu-isu keagamaan serta isu permasalahan masyarakat, Mohammad Idris menggunakan strategi politik klientisme serta patronase yang dilakukan dalam beragam bentuk dalam upaya menjaga loyalitas anggota kemenangan serta daerah basis pemilih, dimana hal tersebut memperkuat temuan dari Edward Aspinall, Ward Berenschott serta Mada Sukmajati yang menggambarkan bagaimana di dalam politik elektoral Indonesia politik patronase serta klientisme masih menjadi sebuah karakteristik yang kuat, meskipun para kandidat yang berkontestasi pada politik elektoral sendiri adalah kandidat yang berasal dari kelompok islam fundamentalis yang sangat taat dengan nilai-nilai agama islam.

B. SARAN

Berdasarkan Kesimpulan yang telah dituturkan, maka saran yang dapat penulis sampaikan sebagai dasar kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Perlu adanya edukasi lebih lanjut kepada masyarakat terutama kepada generasi muda terkait pentingnya nilai-nilai demokrasi dalam membentuk pemerintahan yang sehat dengan lebih memberikan penjelasan terkait bentuk-bentuk tipe politik transaksional sehingga hal tersebut dapat dihindari dan dapat membentuk demokrasi di Indonesia menjadi lebih baik
2. Perlu adanya peningkatan terkait pemahaman pembentukan strategi pemenangan yang baik dalam membentuk tim kampanye seorang kandidat, serta penguatan lebih lanjut diantara tim internal pemenangaan guna menghindari segala kemungkinan yang tidak diinginkan terjadi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Wisnu Rega. 2017. "Revolusi Sosial Di Kota Depok 1945-1955." *Jurnal universitas Negeri Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id/30083/1/3111413034.pdf>.
- Aji Prodjo, Wahyu. 2020. *Kampanye Pilkada Depok Di Masa Pandemi, Pasangan Idris-Imam Optimalkan Platform Online*.
<https://megapolitan.kompas.com/read/2020/09/27/12314171/kampanye-pilkada-depok-di-masa-pandemi-pasangan-idris-imam-optimalkan>.
- Alhidayah, Ahmad Yozi. 2020. "Strategi Komunikasi Politik Rohidin Mersyah Sebagai Calon Petahana Pilkada 2020 Provinsi Bengkulu." *Jurnal Komunikasi dan Budaya Universitas Bengkulu*.
- Amantha, Goesyastri Kurnia, and Jaka Ferdian Komang. 2020. "Strategi Politik Pasangan Nanang- Pandu Dalam Kontestasi Pemilukada Lampung Selatan 2020." *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik UTA '45 Jakarta*.
- Amelia, Vini Rizki. 2020. *Update Pakar Politik UI Tolak Mohammad Idris: Cukup Satu Periode Saja Menjadi Wali Kota Depok*.
<https://wartakota.tribunnews.com/2020/03/01/update-pakar-politik-ui-tolak-mohammad-idris-cukup-satu-periode-saja-menjadi-wali-kota-depok>.
- Amirudin, and Zaini Bisri. 2006. *Pilkada Langsung Problem Dan Prospek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arianto, Dwi. 2022. *Tokoh Walikota Depok Mohammad Idris*.
<https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/tokoh/wali-kota-depok-mohammad-idris>.
- Armstrong, and Kotler. 1999. *Prinsip Prinsip Pemasaran*. Edisi Dela. Jakarta: Erlangga.
- Asfar, Irfan Taufan. 2019. "Analisis Naratif, Analisis Konten Dan Analisis Semiotik." *Universitas Muhammadiyah Bone*.
- Aspinall, Edward, and Mada Sukmajati. 2014. *Politik Uang Di Indonesia: Patronase Klientisme Pada Pemilu Legislatif 2014*. Yogyakarta: PolGov.
- Aspinall, Edward, and Ward Berenschott. 2019. *Democracy for Sale: Pemilu, Klientisme, Dan Negara Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Bappeda Kota Depok. 2017. *Jajak Pendapat*.
<https://bappeda.depok.go.id/profil.html#:~:text=Secara geografis Kota Depok terletak,berada dalam lingkungan wilayah Jabotabek>.
- Bestami Nurulloh, Muhammad. 2019. *Di Balik Suksesnya Kebijakan One Day No Rice Di Kota Depok*.
<https://www.kompasiana.com/mnbnurulloh/5d1ce30f0d8230671b152a65/dib-alik-suksesnya-kebijakan-one-day-no-rice-di-kota-depok>.

- Clara Maria Tjandra, Dewi. 2020. *Maju Pilkada Depok 2020, Mohammad Idris-Imam Budi Deklarasi Live Streaming*.
<https://metro.tempo.co/read/1382780/maju-pilkada-depok-2020-mohammad-idris-imam-budi-deklarasi-live-streaming/full&view=ok>.
- Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions*. London: Sage Publications.
- . 2017. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depok.go.id. 2020. *Ikon Kota*. Depok. <https://www.depok.go.id/ikon-kota>.
- Dian Purnama Arrasyid, Angga, Susilo Utomo, and Rina Martini. 2013. “Strategi Politik PDIP Dalam Pemenangan Pasangan Ganjar-Heru Di Pilgub Jawa Tengah.” *Journal Of Politic And Government Studies*.
- Dinata Ardita, Ratu, and Andiyani Lusi. 2022. “Strategi Kampanye Politik Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Kota Depok.” *Jurnal Independen* Volume 3 N: 3.
- Fauziah, Nur. 2018. *Jejak Nur Mahmudi, Dari Kebijakan Kontroversial Hingga Jadi Tersangka Korupsi*. <https://www.merdeka.com/peristiwa/jejak-nur-mahmudi-dari-kebijakan-kontroversial-hingga-jadi-tersangka-korupsi.html>.
- Frimanzah. 2010. *Persaingan,, Legitimasi Dan Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Gans-Morse, Jordan, Sebastian Mazucca, and Simeon Nichter. 2014. “Varieties of Clientism: Machine Politics during Elections.” *American Journal of Political Science*: 415–22.
- Ghufron, Firdaus Rifqi. 2017. “Analisis Modal Dalam Strategi Pemenangan Kandidat Petahana Pada Pemilu Bupati Sumenep 2015.” *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Halimur, Rosyid. 2014. “Strategi Pemenangan Caleg Gerindra Pada Pemilihan Umum Legislatif 2014.” *Madani Jurnal Politik dan sosial Kemasyarakatan*: 61–62.
- Hamid, Wirman, Nurdin Kadir, and Usman Uno. 2019. “Strategi Mobilisasi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP).” *Jurnal Politico*.
- Hidayat, Muhatir Hi. 2016. “Strategi Politik Pemenangan Pasangan Kandidat Vonnie Anneke Panambunan- Joppi Lengkong Dalam Pemilukada Kabupaten Minahasa 2015.” *Politico: Jurnal Ilmu Politik*.
- Indonesia, CNN. 2020. *Quick Count Pilkada Depok, Idris-Imam Ungguli Pradi-Afifah*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201209185315-32-580177/quick-count-pilkada-depok-idris-imam-ungguli-pradi-afifah>.
- Iswododo. 2010. *Nurmahmudi Menangi Pilkada Depok*.

- <https://www.tribunnews.com/election/2010/10/23/nurmahmudi-menangi-pilkada-depok>.
- Jayani, Dwi Hadya. 2020. *Pendapatan Asli Daerah Kota Depok Naik 22% Pada 2019*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/11/pendapatan-asli-daerah-kota-depok-naik-22-pada-2019>.
- Jeo. 2022. *Pertarungan Dua “Matahari” Di Pilkada Depok 2020*. <https://jeo.kompas.com/pertarungan-dua-matahari-di-pilkada-depok-2020>.
- Juliansyah, Ricky. 2020. “Balon Walikota PKS Mengerucut Tiga Nama.” <https://www.radardepok.com/2020/01/balon-walikota-pks-mengerucut-tiga-nama/>.
- Kertonegoro, Sentanoe. 1994. *Management Organisasi*. Jakarta: Widya Press.
- Khatimah, Faqihah Husnul. 2022. *Profil Mohammad Idris, Walikota Depok, Dari Dosen Terjun Ke Dunia Politik*. <https://jabar.inews.id/berita/profil-mohammad-idris-wali-kota-depok-dari-dosen-terjun-ke-dunia-politik>.
- Khoiron, Ahmad Siboy. 2018. “Kemenangan Petahana (Incumbent) Pada Pilkada 2015 Di Kota Surabaya Dan Kabupaten Malang: Strategi Politik Dan Marketing Politik.” *Jurnal Universitas Malang*.
- Kitschelt, Herbert, and Steven Wilkinson. 2007. “Citizen-Politician Linkages: An Introduction.” *Cambridge University Press*: 1–50.
- KPU. 2010. “Buku Panduan KPS Pemilihan Umum Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah.” *Penerbit Komisi Pemilihan umum dan Australian Electoral Commision*: 2.
- Maharani, Dian. 2013a. *Luthfi Hasan Ishaq Divonis 16 Tahun Penjara*. <https://nasional.kompas.com/read/2013/12/09/2106550/Luthfi.Hasan.Ishaq.Divonis.16.Tahun.Penjara>.
- . 2013b. *Sepuluh Partai Tak Lolos Verifikasi Gabung Ke Hanura*. <https://nasional.kompas.com/read/2013/03/10/1741281/Sepuluh.Parpol.Tak.Lolos.Verifikasi.Gabung.ke.Hanura>.
- Mahsun, Muhammad. 2016. “Palembang, South Sumatra: Aspiration Funds and Pork Barrel Politics.” In *Electoral Dynamics in Indonesia: Money Politics, Patronage and Clientism at the Grassroots*, Singapore: Nu Press, 120.
- Mahsun, Muhammad, Elizabeth Misbah Zulfah, and Solkhah Mufrikhah. 2021. “Female Candidates Islamic Women’s Organsations, and Clientism in the 2019 Indonesian Elections.” *Journal Of Current Southeast Asian Affairs*.
- Mantalean, Vitorio. 2020. *Diusung 3 Partai, Idris-IBH Resmi Deklarasi Maju Ke Pilkada Depok 2020*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/09/04/18565701/diusung-3-partai-idris-ibh-resmi-deklarasi-maju-ke-pilkada-depok-2020>.

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Napir, Suaib. 2016. "Strategi Pemenangan Fahmi Massiara -Lukman Dalam Kepala Daerah Serentak Tahun 2015 Di Kabupaten Majene." *The Politics: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*.
- Nurdiansyah, Fahmi. 2018. "Marketing Politik DPP Partai Gerindra Pada Pemilu Legislatif 2014." *Politika: Jurnal Ilmu Politik*: 5.
- Prastoyo, Eko, Irvan Ridwan Maksum, and Teguh Kurniawan. 2006. "Desentralisasi Dan Pemerintahan Daerah; Antara Model Demokrasi Lokal Dan Efisiensi Struktural." *FISIP UI*: 1–13.
- Priatmojo, Deddy, and Zahrul Darmawan. 2020. "KPU Tetapkan Mohammad Idris- Imam Budi Hartono Pemenang Pilkada Depok." <https://www.viva.co.id/pilkada/pilbup/1331784-kpu-tetapkan-mohammad-idris-imam-budi-hartono-pemenang-pilkada-depok>.
- Prihanto Agung, Dicky. 2021. *Dampak Covid-19, Kemiskinan Di Kota Depok Tertinggi Di Jawa Barat*. <https://www.liputan6.com/news/read/4485062/dampak-covid-19-kemiskinan-di-kota-depok-tertinggi-di-jawa-barat>.
- Puskapol Universitas Indonesia. 2013. *Hasil Survei Nasional Tentang Iklan Politik Dan Perilaku Pemilih Menjelang Pemilu 2009*. <https://www.puskapol.ui.ac.id/press-release/hasil-survei-nasional-tentang-iklan-politik-dan-perilaku-pemilih-menjelang-pemilu-2009.html>.
- Rohman, Taufiq. 2010. "Strategi Pemenangan Petahana Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Ngawi 2010 Dra. Puji Astuti, M.Si., Dra. Fitriyah, M.A." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro*: 9–12.
- Shefter, Martin. 1994. "Political Parties and the State: The American Historical Experience." *Princeton University Press*: 95.
- Stokes, S, T Dunning, M Nazareno, and V Brusco. 2013. *Brokers, Voters and Clientism: The Puzzle of Distributive Politics (Cambridge Studies in Comparative)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Studies, Center of. 2014. *Profil Badrul Kamal*. [https://p2k.unkris.ac.id/en3/2-3073-2962/Badrul-Kamal_187982_p2k-unkris.html#:~:text=Badrul Kamal](https://p2k.unkris.ac.id/en3/2-3073-2962/Badrul-Kamal_187982_p2k-unkris.html#:~:text=Badrul%20Kamal) (lahir di Bogor, yakni pada periode 1996-1999).
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Thesis*. Yogyakarta: Suaka media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: IKAPI.
- Suradinata, Emaya. 1996. *Ekologi Pemerintahan Dalam Pembangunan*. Bandung: Ramadhan.

- Susan C. Stokes. 2005. "Perverse Accountability. A Formal Model of Machine Politics With Evidence from Argentina." *American Political Science Review*: 315.
- Suyanto, M. 2007. *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tawakkal, George Towal Ikbal. 2017. "Gapit: Jaringan Mobilisasi Suara Di Pilkada." *Jurnal universitas Negeri Semarang*.
- Tjahjo Kumolo. 2015. *Politik Hukum Pilkada Serentak*. Bandung: PT. Mizan Publika.
- Tuzzahra, Inaas Azizah. 2019. "Strategi Marketing Politik Hendrik Tangke Allo Dalam Pemilihan Anggota DPRD Periode 2014-2019 Kota Depok." *Repositoy Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*: 75.
- Ulfah, Irma Fitriana. 2010. "Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrat Dalam Mobilisasi Pemilu Pada Pemilu Legislatif 2009 (Studi Penelitian Di Kabupaten Pati)." *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*: 12–15.
- Usman, Suntoyo. 2004. "Sosiologi; Sejarah, Teori Dan Metodologi." In Yogyakarta: Center for Indonesian Research and Development, 132.
- Wahyuni. 2013. "Pengembangan Koleksi Jurnal Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga." *Repository Uin Sunan Kalijaga*: 21.
- Yandwiputra, Ade Ridwan. 2022. *Walikota Mohammad Idris Ladeni Hasto Kristiyanto, Beberkan Sederet Prestasi Kota DEPOK*.
<https://metro.tempo.co/amp/1635778/wali-kota-mohammad-idris-ladeni-hasto-kristiyanto-beberkan-sederet-prestasi-kota-depok>.
- Yona, Sri. 2006. "Penyusunan Studi Kasus." *Jurnal Keperawatan Indonesia*: 77.
- Yuniazma, Zeliana, Sulastri Endang, Sumarno, and Andiyani Lusi. 2021. "Strategi Politik Pemenangan Petahana Pasangan Hj. Airin Rachmi Diany Dan Benyamin Davnie Pada Pilkada Kota Tangerang Selatan Tahun 2015."
- Yuwoto, Endro. 2021. *Kota Religius Yang Penuh Dendam Dan Tangis*.
<https://www.republika.co.id/berita/qq46gf438/kota-religius-yang-penuh-dendam-dan-tangis>.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi



Foto Bersama setelah melakukan wawancara dengan Ade Firmansyah, Anggota DPR Kota Depok, selaku anggota pemenang Mohammad Idris untuk tingkat Kota, 11 Desember 2022

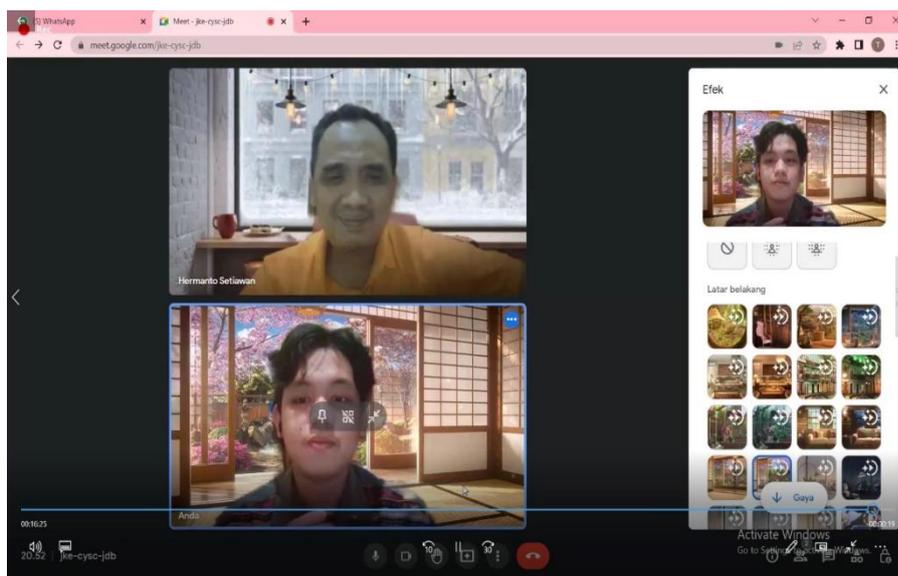


Foto Bersama setelah melakukan wawancara dengan Ustadz Bobby Hermanto, Tim Pemenangan tingkat kota, 1 Desember 2022



Foto Bersama setelah melakukan Wawancara dengan Agung Cahyadi selaku Ketua SAHID, Ketua Ranting Kelurahan dan Ketua Yayasan Forum Tunas Negara, 28 November 2022



Foto Bersama setelah melakukan wawancara dengan Ustadz Agus selaku Tokoh masyarakat serta Pengurus Majelis Kajian Pekanan Tapos, 26 November 2022



Foto Bersama setelah melakukan wawancara dengan Bapak Kusnandar dan Bapak Sumarno, selaku Anggota Idris Bergerak, 12 November 2022



Foto Bersama setelah melakukan wawancara dengan Bapak Marzuki, Selaku anggota tim sukses serta relawan cilangkap, 11 November 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup



Nama: Muhammad Rafi Sirajuddin

Tempat Tanggal Lahir: Bekasi, 26 Maret 2000

Alamat: Jl. Mampang Prapatan XVII RT01/RW01 Gg.Asem Kota Jakarta

NIM: 1806016037

Jurusan: Ilmu Politik

Fakultas: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Agama: Islam

Email: Rafisirajuddin26@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDIT Daarul Hasanah
2. Mts Negeri 1 Jakarta
3. SMA Negeri 79 Jakarta

RIWAYAT ORGANISASI

1. UKM Forum Studi Bahasa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang
2. Walisongo English Club